

BAB III

PEMBAHASAN

A. Catatan Pembuka

Penelitian ini akan membahas bagaimana konstruksi media *online* dalam memberitakan suatu peristiwa di mana peristiwa tersebut merupakan sebuah kritik terhadap pemerintahan Jokowi JK. Pembahasan ini menggunakan model analisis wacana yang dikenal sebagai “kognisi sosial”. Seperti yang telah dijelaskan pada bab I bahwa model analisis wacana kognisi sosial ini dikemukakan oleh Teun A. van Dijk. Istilah kognisi sosial sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Pada bab ini, sajian data dan analisis data akan dibahas sekaligus dan tidak terpisah.

Pokok utama bab ini adalah membedah dan menelisik wacana pemberitaan aksi peringatan 3 tahun Jokowi JK yang dimuat di dalam dua media *online* *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id*. Penyajian data akan diawali dengan bagaimana struktur teks berita dalam *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id* melalui elemen struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang sudah dijelaskan di dalam bab I.

B. Analisis Teks

Elemen dari struktur wacana van Dijk yang terbagi di dalam struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga struktur tersebut saling berkaitan satu sama lain dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Struktur makro

menekankan kepada tema atau topik yang diangkat dan didukung oleh beberapa subtopik. Subtopik tersebut akan memperkuat dan bahkan membentuk sebuah topik utama. Elemen tema sering juga disebut elemen sematik. Topik utama dari pemberitaan ini adalah “**Aksi Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK.**” Sementara itu, pemberitaan ini juga didukung beberapa subtopik yang sudah dirangkum dan dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.1. Elemen Tematik berupa subtopik

Subtopik	Tanggal Terbit	Judul Berita
Pengawasan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK	20 Oktober 2017	Metrotvnews.com: 11 Ribu Aparat Disiagakan dalam Aksi Massa di Istana Viva.co.id: Demo 3 Tahun Jokowi, Polisi Kerahkan 11.000 Personel
Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga Malam	20 Oktober 2017	Viva.co.id - Ribuan Mahasiswa Geruduk Istana Merdeka hingga Malam

Subtopik	Tanggal Terbit	Judul Berita
Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga Malam	20 Oktober 2017	- Demo Mahasiswa di Depan Istana Dibiarkan sampai Malam
Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa	21 Oktober 2017	Metrotvnews.com: - Bubarkan Demonstran, Polisi Kerahkan Barracuda di Depan Istana - Polisi Bubarkan Paksa Aksi di Depan Istana - Alasan Kapola Metro Bubarkan Paksa Mahasiswa Aksi - Seorang Mahasiswa Terluka dalam Aksi Unjuk Rasa di Istana

Subtopik	Tanggal Terbit	Judul Berita
Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa	21 Oktober 2017	Viva.co.id: - Polisi Bubarkan Massa Mahasiswa Demonstrasi di Depan Istana - Demo Mahasiswa di Depan Istana Berakhir Ricuh
Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa	21 Oktober 2017	Metrotvnews.com: - 9 Orang Ditahan Usai Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa di Istana - Polda Metro Tahan 14 Mahasiswa Terkait Ricuh di Depan Istana - 14 Mahasiswa yang Diduga Terlibat Kericuhan Berstatus Saksi

Subtopik	Tanggal Terbit	Judul Berita
Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa	21 Oktober 2017	Viva.co.id: - Demo 3 Tahun Jokowi Ricuh, 9 Mahasiswa Diamankan - Daftar 14 Mahasiswa Diciduk dalam Demo Ricuh 3 Tahun Jokowi

Peneliti akan menganalisis setiap subtopik langsung dengan struktur makro, superstruktur hingga struktur mikro sehingga penelitian ini dapat terfokus dalam menganalisis teks berita aksi tiga tahun Jokowi JK di

1. Subtopik 1: Pengawasan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK

- **Judul berita 1: 11 Ribu Aparat Disiagakan dalam Aksi Massa di Istana (Metrotvnews.com)**

Berikut adalah isi dari berita dengan judul di atas:

Polisi menerjunkan belasan ribu personel mengamankan jalannya aksi unjuk rasa di depan Istana Merdeka. Aksi digelar bertajuk Refleksi Tiga Tahun Pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla.

"Jumlah personel 11 ribu, gabungan TNI, Polri, dan Satpol PP," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Argo Yuwono, Jumat 20 Oktober 2017.

Argo mengatakan massa yang bakal menggelar unjuk rasa datang dari elemen buruh dan mahasiswa. Polisi mengestimasi jumlah massa yang bakal turun ke jalan sekitar 3.000 orang.

"(Massa) mengkritisi tiga tahun pemerintahan," ucap Argo.

Informasi yang didapat kepolisian, titik kumpul massa akan terkonsentrasi di seputaran Patung Kuda dan Istana. Aksi bakal dimulai setelah ibadah salat Jumat.

a. Struktur Makro

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, struktur makro menekankan kepada elemen tematik. Elemen tersebut mengacu kepada tema atau topik utama dan subtopik sebagai pendukung topik utama. Maka judul berita tersebut termasuk ke dalam subtopik pertama, yaitu **Pengawasan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK.**

b. Superstruktur

Sebuah berita memiliki beberapa bagian yang terdiri dari judul, *lead* berita, dan tubuh berita. Dalam analisis wacana, ketiga bagian tersebut dibahas di dalam tingkatan superstruktur yang disebut elemen skematis. Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001: 232) menyebutkan bahwa berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Kategori pertama, *summary* yang ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*. Judul dan *lead* pada umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Pemberitaan mengenai aksi tiga tahun Jokowi JK yang

diambil merupakan berita yang dikategorikan sebagai *straight news*. Oleh sebab itu, judul berita yang dimuat langsung kepada pokok permasalahan berita yang disajikan. Seperti pada judul berita “11 Ribu Aparat Disiagakan dalam Aksi Massa di Istana”, judul langsung menunjukkan “what” atau apa yang sedang terjadi, “who” yaitu siapa yang diperintahkan dan “where” yaitu di mana kejadian tersebut berlangsung. Sementara pada *lead* dari judul berita tersebut yaitu sebagai berikut:

“Polisi menerjunkan belasan ribu personel mengamankan jalannya aksi unjuk rasa di depan Istana Merdeka. Aksi digelar bertajuk Refleksi Tiga Tahun Pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla.”

Lead berita di atas menjelaskan peristiwa yang berkaitan dengan aksi tiga tahun Jokowi JK dengan menambahkan detail *what* dan *who*. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama merupakan situasi, yakni proses atau jalannya peristiwa. Hal ini ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 1. Sementara subkategori yang kedua adalah komentar, di mana pada teks berita 1 ditandai dengan tulisan bercetak miring. Di dalam berita ini, wartawan menyajikan laporan mengenai pihak kepolisian yang akan menjaga jalannya aksi unjuk rasa dan mendapatkan komentar berupa keterangan resmi dari pihak kepolisian yaitu dari Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Argo Yuwono mengenai penerjunan 11.000 aparat keamanan.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam bangunan teks (Sobur, 2001:78). Semantik dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif dan sebaliknya menggambarkan kelompok lain secara buruk sehingga menghasilkan makna yang berlawanan. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, namun juga menggiring ke arah sisi tertentu dari sebuah peristiwa.

Semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Unit analisis tersebut merupakan satu kesatuan untuk menemukan makna dari sebuah teks. Unit analisis latar mengarah kepada latar belakang dari sebuah peristiwa yang dikemukakan oleh wartawan di dalam berita. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Unit analisis detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan wartawan di dalam sebuah teks berita. Wartawan sebuah media, dalam hal ini akan disebut komunikator akan menceritakan secara detail jika

informasi tersebut menguntungkan komunikator dan sebaliknya, komunikator akan meringkas informasi yang merugikan diri komunikator. Unit analisis maksud tidak jauh berbeda dengan detail, karena dengan detail yang lengkap atau pun detail yang kurang lengkap akan menjelaskan maksud dari wartawan tersebut. Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian merupakan strategi memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Maksudnya adalah wartawan akan memberikan pernyataan untuk mendukung suatu makna. dan unit analisis yang terakhir adalah nominalisasi, yaitu memberi sugesti kepada khalayak adanya generalisasi.

Setelah menganalisis teks berita 1 di atas, peneliti tidak menemukan latar pemberitaan dari aksi tiga tahun Jokowi JK. Teks berita 1 memberikan detail yang lengkap dengan mengemukakan seluruh unsur berita yaitu 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, How), sehingga maksud dari wartawan dalam menulis berita adalah eksplisit dikarenakan detail peristiwa yang lengkap. Sobur (2001: 79) menyatakan bahwa maksud eksplisit adalah di mana informasi diuraikan dengan jelas sehingga teks tersebut dapat menguntungkan pihak komunikator. Sedangkan unit analisis praanggapan tidak ditemukan pada teks berita 1 di atas.

2) Sintaksis

Elemen sintaksis merupakan elemen yang melihat bagaimana pemilihan sebuah bentuk kalimat dan juga susunan kalimat dalam sebuah teks berita.

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti.

Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 1 terdapat dua kalimat aktif yakni:

“Polisi menerjunkan belasan ribu personel mengamankan jalannya aksi unjuk rasa di depan Istana Merdeka.”

“Polisi mengestimasi jumlah massa yang bakal turun ke jalan sekitar 3.000 orang”

Dua kalimat di atas sama-sama menggunakan “Polisi” sebagai subjek dan berada di awal kalimat. Kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Begitu pula dengan penggunaan kata kerja yang menggunakan awalan me- seperti “menerjunkan” dan “mengestimasi”. Hal tersebut menunjukkan subjek yang sedang melakukan sesuatu atau menjelaskan sesuatu hal.

Teks berita 1 juga memiliki sebuah kalimat pasif yang berada tepat pada judul berita: “11 Ribu Aparat Disiagakan dalam Aksi Massa di Istana.” Kalimat tersebut menjadikan seseorang, yakni “11.000 aparat” sebagai objek sehingga kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat pasif. Penggunaan awalan di- pada kata kerja seperti “disiagakan” juga merupakan salah satu bentuk kalimat pasif.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat. Namun, pada teks berita 1 tidak terdapat kalimat proposisi. Bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Deduktif adalah bentuk kalimat di mana inti kalimat ditempatkan di bagian

awal teks dan disusul oleh keterangan tambahan, sementara induktif meletakkan kalimat utama/inti kalimat berada di akhir teks. Teks berita 1 merupakan bentuk deduktif karena pada teks berita 1 meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Namun pada teks berita 1 hanya ada satu kalimat koheren yakni:

“Argo mengatakan massa yang bakal menggelar unjuk rasa datang dari elemen buruh dan mahasiswa”

Kalimat di atas menggunakan kata hubung “dan” yang membentuk “unjuk rasa dari buruh” dan “unjuk rasa dari mahasiswa” yang merupakan dua fakta yang berbeda menjadi saling berhubungan.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 1 terdapat satu kata ganti yakni “massa” yang mewakili peserta aksi yang terdiri dari mahasiswa dan buruh.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pada teks berita 1, wartawan cenderung menggunakan kata “unjuk rasa” dibandingkan kata “demonstrasi” yang sama-sama memiliki arti orasi bersama. Kata “unjuk rasa” dipilih karena peristiwa berjalan baik tanpa ada

permasalahan. Kata “demonstrasi” memiliki makna konotatif yang buruk dibandingkan dengan “unjuk rasa”.

4) Retoris

Elemen retoris merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Elemen ini memiliki tiga unit analisis yaitu grafis, metafora dan ekspresi. Pada unit analisis grafis mengarah kepada bagian untuk memeriksa apa yang akan ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Grafis juga dapat disebut sebagai ekspresi dalam menganalisis teks berita. Grafis biasanya muncul dalam bentuk foto, gambar, atau tabel yang mendukung sebuah gagasan. Pada teks berita 1 hanya ada sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.1. Grafis yang ditampilkan pada berita dengan judul “11 Ribu Aparat Disiagakan dalam Aksi Massa di Istana”

Unit analisis kedua yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Namun, pada teks berita 1, wartawan tidak menggunakan kiasan atau pun ungkapan dalam menulis beritanya.

- **Judul berita 2: Demo 3 Tahun Jokowi, Polisi Kerahkan 11.000 Personel (Viva.co.id)**

Berikut adalah isi berita 2:

Polda Metro Jaya menyiapkan pengamanan untuk aksi demonstrasi di depan Istana Merdeka terkait peringatan 3 tahun masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla.

Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis menyatakan, sebanyak 11.000 personel telah disiapkan dan berjaga di sejumlah wilayah yang akan menjadi lokasi demonstrasi. Penjagaan difokuskan di sekitar Istana Kepresidenan berdasarkan jadwal yang telah diinformasikan oleh para pengunjung rasa.

"Pengamanan hari ini sejumlah 11.000 personel. Kita tempatkan beberapa titik di seputar Istana, Tugu Monas, kemudian di DPR, Bundaran HI," kata Idham saat ditemui di kawasan Monas, Jakarta, Jumat 20 Oktober 2017.

Idham menyatakan, tidak ada pengamanan ekstra untuk mengawal aksi demonstrasi hari ini. Dibantu TNI dari Kodam Jaya, kata Idham, pengamanan lebih mengedepankan persuasif. Adapun perkiraan massa yang hadir di depan Istana Merdeka akan lebih dari 1.000 orang.

"Saya mengimbau kepada seluruh rekan-rekan elemen massa yang melaksanakan unjuk rasa, marilah kita lakukan unjuk rasa dengan santun dengan damai agar Jakarta ini bisa tetap dalam situasi kondusif," ujarnya.

Pantauan Viva.co.id di lokasi masih terbilang sepi, sedianya massa yang akan menggelar aksi sejak pukul 09.00 Wib. Namun hingga pukul 12.00 Wib, hingga berakhirnya salat

Jumat, aksi massa seperti dari Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) juga belum ada di depan Istana Merdeka.

Hampir sama dengan buruh, elemen dari Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia juga belum terlihat di sekitaran kawasan Istana Kepresidenan dari jadwal aksi pada pukul 10.00 Wib.

a. Struktur Makro

Jika dilihat dari judul berita, maka judul berita 2 tersebut termasuk ke dalam subtopik pertama, yaitu **Pengawalan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK**. Subtopik ini fokus terhadap pemberitaan mengenai pengawalan dan pengamanan jalannya aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *what* dan *who*. Unsur *what* dilihat dari penggalan “Demo 3 Tahun Jokowi” dan unsur *who* menyatakan polisi yang menjadi subjek di dalam teks berita ini. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Polda Metro Jaya menyiapkan pengamanan untuk aksi demonstrasi di depan Istana Merdeka terkait peringatan 3 tahun masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla.

Lead berita di atas menjelaskan peristiwa yang berkaitan dengan aksi tiga tahun Jokowi JK dengan mengulang detail *what* dan *who* yang ada pada judul berita 2. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi

berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 2. Sementara subkategori yang kedua, komentar pada teks berita 2 ditandai dengan tulisan bercetak miring. Di dalam berita ini, wartawan menyajikan laporan mengenai aksi unjuk rasa yang sedianya dimulai pukul 09.00 WIB namun hingga pukul 12.00 WIB tidak ada satu pun massa yang terlihat. Teks berita 2 menyisipkan komentar berupa keterangan resmi dari pihak kepolisian yaitu dari Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Komber Argo Yuwono mengenai penerjunan 11.000 aparat keamanan serta himbauan agar peserta aksi untuk tertib hingga berakhirnya aksi.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 2 di atas tidak memberikan latar mengarah kepada latar belakang dari peristiwa yang sedang terjadi. Dalam menulis berita 2, wartawan mengemukakan detail yang juga merupakan unit analisis elemen semantik. Hal ini ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis menyatakan, sebanyak 11.000 personel telah disiapkan dan berjaga di sejumlah wilayah yang akan menjadi lokasi demonstrasi. Penjagaan difokuskan di

sekitar Istana Kepresidenan berdasarkan jadwal yang telah diinformasikan oleh para pengunjung rasa.

"Pengamanan hari ini sejumlah 11.000 personel. Kita tempatkan beberapa titik di seputar Istana, Tugu Monas, kemudian di DPR, Bundaran HI," kata Idham saat ditemui di kawasan Monas, Jakarta, Jumat 20 Oktober 2017.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari komentar Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Aziz mengenai penyebaran lokasi yang akan dikawal oleh pihak kepolisian. Detail yang lengkap menjadikan teks berita ini memiliki maksud eksplisit, di mana kontrol informasi yang terurai dengan jelas dan tidak tersembunyi.

Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian merupakan strategi memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Praanggapan juga merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Teks berita 2 memiliki satu pernyataan yang merujuk kepada praanggapan, yaitu "Idham menyatakan, tidak ada pengamanan ekstra untuk mengawal aksi demonstrasi hari ini. Dibantu TNI dari Kodam Jaya, kata Idham, pengamanan lebih mengedepankan persuasif". Praanggapan ditunjukkan oleh kalimat "pengamanan lebih mengedepankan persuasif" yang dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa pengamanan ekstra tidak perlu dilakukan untuk mengawal aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Sementara itu, unit analisis nominalisasi, tidak ditemukan di dalam teks berita 2 ini.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti.

Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 2 terdapat lima kalimat aktif yakni:

“Polda Metro Jaya **menyiapkan** pengamanan untuk aksi demonstrasi di depan Istana Merdeka terkait peringatan 3 tahun masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla.”

“Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis **menyatakan**, sebanyak 11. 000 personel telah disiapkan dan berjaga di sejumlah wilayah yang akan menjadi lokasi demonstrasi. Penjagaan difokuskan di sekitar Istana”

“Idham **menyatakan**, tidak ada pengamanan ekstra untuk **mengawal** aksi demonstrasi hari ini.”

“Saya **mengimbau** kepada seluruh rekan-rekan elemen massa yang **melaksanakan** unjuk rasa, marilah kita lakukan unjuk rasa dengan santun dengan damai agar Jakarta ini bisa tetap dalam situasi kondusif”

“Pantauan Viva.co.id di lokasi masih terbilang sepi, sedianya massa yang akan **menggelar** aksi sejak pukul 09.00 Wib”

Lima kalimat di atas memiliki minimal satu kata kerja dengan awalan me- seperti **menyatakan**, **menyiapkan**, **mengawal**, dan kata kerja lainnya yang memiliki awalan me-. Kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya.

Teks berita 2 terdapat dua kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis menyatakan, sebanyak 11. 000 personel telah **disiapkan** dan berjaga di sejumlah wilayah yang akan menjadi lokasi demonstrasi.”

“Penjagaan **difokuskan** di sekitar Istana Kepresidenan berdasarkan jadwal yang telah **diinformasikan** oleh para pengunjuk rasa”

“**Dibantu** TNI dari Kodam Jaya, kata Idham, pengamanan lebih mengendepankan persuasif”

Kalimat pasif pertama dapat dilihat kalimat tersebut memiliki kalimat pasif maupun kalimat aktif di dalam satu kalimat. Penggunaan awalan di- pada kata kerja seperti **disiapkan, difokuskan, dibantu** juga merupakan salah satu bentuk kalimat pasif.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat. Namun, pada teks berita 2 tidak ditemukan satu pun kalimat proposisi. Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 2 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Namun pada teks berita 2 hanya ada satu kalimat koheren yakni:

“... sebanyak 11. 000 personel telah disiapkan **dan** berjaga di sejumlah wilayah yang akan menjadi lokasi demonstrasi”

Kalimat di atas menggunakan kata hubung “dan” yang membentuk “11.000 personel telah disiapkan” dan “11.000 personel telah berjaga” yang merupakan dua fakta yang berbeda menjadi saling terhubung.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks

berita 2, komunikator dalam hal adalah Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Aziz menggunakan dua kata ganti yang berbeda pada saat memberikan keterangan. Kata ganti pertama yakni “kita” pada kalimat “**Kita** tempatkan beberapa titik di seputar Istana, Tugu Monas, kemudian di DPR, Bundaran HI”. Kata ganti “kita” menunjukkan sikap Kapolda yang mewakili sebuah institusi kepolisian. Kata ganti kedua berupa “saya” pada kalimat “**Saya** mengimbau kepada seluruh rekan-rekan elemen massa yang melaksanakan unjuk rasa, marilah kita lakukan unjuk rasa dengan santun dengan damai agar Jakarta ini bisa tetap dalam situasi kondusif”. Kata ganti “saya” menunjukkan sikap Kapolda sebagai individu yang tidak mewakili institusi mana pun.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pada teks berita 2, wartawan Viva.co.id cenderung menggunakan kata “aksi demonstrasi”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dua kali penyebutan “aksi demonstrasi “ pada teks berita 2, yaitu sebagai berikut:

Polda Metro Jaya menyiapkan pengamanan untuk **aksi demonstrasi** di depan Istana Merdeka terkait peringatan 3 tahun masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla.

Idham menyatakan, tidak ada pengamanan ekstra untuk mengawal **aksi demonstrasi** hari ini.

4) Retoris

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 2 hanya ada sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.2 Grafis pada teks berita berjudul “Demo 3 Tahun Jokowi, Polisi Kerahkan 11.000 Personel”

Grafis ini juga diberi tulisan “Kawat berduri dipasang di Istana Kepresidenan, Jakarta” sebagai keterangan dari foto tersebut.

Unit analisis kedua yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Namun, pada teks berita 2, wartawan hanya menggunakan gaya bahasa yang biasa saja. Hal ini disebabkan teks berita 2 merupakan teks berita *straight news*.

2. Subtopik 2: Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga

Malam

- **Judul berita 3: Ribuan Mahasiswa Geruduk Istana Merdeka hingga Malam (Viva.co.id)**

Berikut adalah teks berita 3:

Ribuan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia masih bertahan di depan Istana Merdeka, di Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat, Jumat malam, 21 Oktober 2017.

Hingga pukul 22.00 WIB, para mahasiswa dengan berbagai atribut dan alamat bergantian menyampaikan aspirasi mengkritisi sejumlah masalah di kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang hari ini telah berjalan selama tiga tahun.

Pantauan Viva.co.id, aksi unjuk rasa masih berlangsung kondusif. Di hadapan para mahasiswa terlihat ratusan personel anggota Kepolisian bersenjata lengkap, seperti tameng, alat pemukul, bahkan berbaris puluhan mobil-mobil baracuda dan panser di lokasi aksi.

Alhasil, Kondisi arus lalu lintas Jl Medan Merdeka Barat, atau yang menuju istana, tidak bisa dilalui kendaraan. Sementara arah sebaliknya atau menuju jalan Thamrin, masih dapat dilalui.

Untuk diketahui, siang tadi, selain para mahasiswa juga terdapat massa lain yang berunjuk rasa mengkritisi tiga tahun pemerintahan Jokowi -JK, seperti dari Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI). Namun sampai malam ini, hanya para mahasiswa yang belum membubarkan diri. (mus)

a. Struktur Makro

Jika dilihat dari judul berita, maka judul berita 3 tersebut termasuk ke dalam subtopik kedua, yaitu **Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga Malam**. Subtopik ini fokus terhadap pemberitaan mengenai

peserta aksi yakni mahasiswa yang masih bertahan di depan Istana Kepresidenan.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *who* dan *where*. Unsur *who* dilihat dari penggalan “Ribuan Mahasiswa” dan unsur *where* menyatakan tempat yakni di Istana Merdeka. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Ribuan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia masih bertahan di depan Istana Merdeka, di Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat, Jumat malam, 21 Oktober 2017.

Lead berita di atas menjelaskan peserta aksi tiga tahun Jokowi JK yang didominasi oleh mahasiswa yang tidak ingin membubarkan diri dengan mengulang detail *who* dan *where* yang ada pada judul berita 3 dan menambah detail *when* yang ditunjukkan dengan keterangan waktu yakni “Jum’at malam, 21 Oktober 2017”. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 3. Sementara subkategori yang kedua, komentar berupa kesimpulan yang tandai dengan cetak miring. Di dalam berita ini, wartawan menyajikan laporan mengenai peserta aksi yang masih bertahan di depan Istana Merdeka hingga malam. Teks berita 3 menambahkan atau menyisipkan komentar dari wartawan itu sendiri berupa kesimpulan.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Pada teks berita 3 tidak ditemukan adanya penampilan latar yang dapat mengarah kepada latar belakang dari peristiwa yang sedang terjadi. Dalam menulis berita 3, wartawan mengemukakan detail yang juga merupakan unit analisis elemen semantik. Hal ini ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Di hadapan para mahasiswa terlihat ratusan personel anggota Kepolisian bersenjata lengkap, seperti tameng, alat pemukul, bahkan berbaris puluhan mobil-mobil baracuda dan panzer di lokasi aksi.

Alhasil, Kondisi arus lalu lintas Jl Medan Merdeka Barat, atau yang menuju istana, tidak bisa dilalui kendaraan. Sementara arah sebaliknya atau menuju jalan Thamrin, masih dapat dilalui.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari pengamatan wartawan yang melihat langsung di lokasi aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Detail yang lengkap menjadikan teks berita ini memiliki maksud eksplisit, di mana kontrol informasi yang terurai dengan jelas dan tidak tersembunyi.

Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian tidak terdapat pada teks berita 3 ini. Begitu juga unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan pada teks berita 3.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti.

Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 3 terdapat dua kalimat aktif yakni:

“Hingga pukul 22.00 WIB, para mahasiswa dengan berbagai atribut dan alamater bergantian **menyampaikan** aspirasi **mengkritisi** sejumlah masalah di kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang hari ini telah berjalan selama tiga tahun.

Untuk diketahui, siang tadi, selain para mahasiswa juga terdapat massa lain yang berunjuk rasa **mengkritisi** tiga tahun pemerintahan Jokowi -JK, seperti dari Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI). Namun sampai malam ini, hanya para mahasiswa yang belum **membubarkan** diri.”

Kalimat di atas memiliki satu atau dua kata kerja dengan awalan me- seperti **menyampaikan**, **mengkritisi**, dan **membubarkan**, yang merupakan kata kerja yang memiliki awalan me-. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya.

Teks berita 3 tidak memiliki kalimat pasif. Penggunaan awalan di- pada kata kerja sama sekali tidak ditemukan pada teks berita 3 tersebut.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat. Teks berita 3 berisi satu kalimat proposisi, yakni sebagai berikut:

Alhasil, Kondisi arus lalu lintas Jl Medan Merdeka Barat, atau yang menuju istana, tidak bisa dilalui kendaraan. **Sementara** arah sebaliknya atau menuju jalan Thamrin, masih dapat dilalui.

Penggunaan kata **sementara** berada di akhir atau setelah kalimat “kondisi arus lalu lintas Jl Medan Merdeka Barat, atau yang menuju Istana, tidak dapat dilalui” menunjukkan bagian kalimat tersebut adalah bagian yang hendak ditonjolkan. Penggunaan kata proposisi **sementara** yang berada di akhir dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa jalan tidak bisa dilalui akibat adanya aksi.

Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 3 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Namun pada teks berita 3 tidak terdapat kalimat koheren.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 3, peneliti tidak menemukan penggunaan kata ganti dalam bentuk apa pun.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.

Pada teks berita 3, wartawan Viva.co.id cenderung menggunakan kata “aksi unjuk rasa”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dua kali penyebutan “aksi unjuk rasa “ pada teks berita 3, yaitu sebagai berikut:

Pantauan Viva.co.id, **aksi unjuk rasa** masih berlangsung kondusif.

Untuk diketahui, siang tadi, selain para mahasiswa juga terdapat massa lain yang **berunjuk rasa** mengkritisi tiga tahun pemerintahan Jokowi -JK

Wartawan Viva.co.id juga memilih kata “geruduk” pada judul berita yang bermakna mendatangi dengan amarah. Pilihan kata ini adalah untuk menandakan peserta aksi telah bertahan selama beberapa jam namun keinginan mereka tidak juga terpenuhi.

4) Retoris

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 3 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.3 Grafis pada teks berita berjudul “Ribuan Mahasiswa Geruduk Istana Merdeka hingga Malam”

Grafis ini juga diberi tulisan “Demo depan Istana Merdeka” sebagai keterangan dari foto tersebut.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Kata “geruduk” merupakan salah satu bentuk kiasan atau pun ungkapan tentang peserta aksi yang masih memilih untuk bertahan di depan Istana Merdeka.

- **Judul berita 4: Demo Mahasiswa di Depan Istana Dibiarkan sampai Malam (Viva.co.id)**

Berikut ini adalah teks berita 4:

Aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa di Istana Merdeka pada Jumat, 20 Oktober 2017, dibiarkan sampai malam, meski aturannya hanya boleh sampai pukul 18.00 WIB. Polisi beralasan tak membubarkan karena demonstrasi itu berjalan dengan aman dan tertib.

"Semua berjalan lancar. Petugas mengamankan jalannya, aman, dan tidak ada (anarkis)," kata Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Polisi Raden Prabowo Argo Yuwono, saat ditemui wartawan di lokasi unjuk rasa.

Argo menganggap wajar keberadaan Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis yang sampai meninjau langsung aksi unjuk rasa. Itu tak perlu dikhawatirkan.

Berdasarkan pantauan VIVA, sampai pukul 22.00 WIB, aksi masih berlangsung. Ribuan mahasiswa bergantian menyampaikan aspirasi menyoroti tiga tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo.

Di hadapan para mahasiswa juga terlihat ratusan personel polisi bersenjata lengkap dengan tameng, alat pemukul, senjata gas air mata, bahkan di belakangnya berbaris puluhan mobil baraccuda dan panser.

Arus lalu lintas Jalan Medan Merdeka Barat atau yang menuju Istana, berdasarkan pantauan kini, tidak dapat dilalui kendaraan. Sementara arah sebaliknya atau menuju Jalan Thamrin, masih dapat dilintasi.

Dalam unjuk rasa pada Jumat siang, selain para mahasiswa, juga terdapat massa lain. Mereka juga menyoroti tiga tahun pemerintahan Jokowi. Mereka di antaranya massa Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia. Namun sampai malam ini, hanya para mahasiswa yang belum membubarkan diri.

a. Struktur Makro

Jika dilihat dari judul berita, maka judul berita 4 tersebut termasuk ke dalam subtopik kedua, yaitu **Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri Hingga Malam**. Subtopik ini fokus terhadap pemberitaan mengenai peserta aksi yakni mahasiswa yang masih bertahan di depan Istana Merdeka.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *what*, *where* dan *when*. Unsur *what* dilihat dari penggalan “Demo Mahasiswa”. Unsur *where* menyatakan tempat yakni di Istana Merdeka dan *when* menunjukkan keterangan waktu yaitu malam. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa di Istana Merdeka pada Jumat, 20 Oktober 2017, dibiarkan sampai malam, meski aturannya hanya boleh sampai pukul 18.00 WIB. Polisi beralasan tak membubarkan karena demonstrasi itu berjalan dengan aman dan tertib.

Lead berita di atas menjelaskan peserta aksi tiga tahun Jokowi JK yang didominasi oleh mahasiswa yang masih bertahan di depan Istana Negara dengan mengulang detail *where* dan *when* yang ada pada judul berita 4 dan menambah detail *why* dengan memberi penjelasan mengapa aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK tidak dibubarkan polisi meski sudah melewati batas waktu yang ditentukan. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 4. Sementara subkategori yang kedua, komentar yang tandai dengan cetak miring. Di dalam berita ini, wartawan menyajikan laporan mengenai peserta aksi yang masih bertahan di depan Istana Merdeka hingga malam. Pada teks berita 4 terdapat komentar dari Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda

Metro Jaya, Komisaris Besar Polisi Raden Prabowo Argo Yuwono yang menyatakan situasi masih aman dan tidak ada yang anarkis.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 4 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 4, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Berdasarkan pantauan VIVA, sampai pukul 22.00 WIB, aksi masih berlangsung. Ribuan mahasiswa bergantian menyampaikan aspirasi menyoroti tiga tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo.

Di hadapan para mahasiswa juga terlihat ratusan personel polisi bersenjata lengkap dengan tameng, alat pemukul, senjata gas air mata, bahkan di belakangnya berbaris puluhan mobil baraccuda dan panser.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari pengamatan wartawan yang melihat langsung di lokasi aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Detail yang lengkap menjadikan teks berita ini memiliki maksud eksplisit, di mana kontrol informasi yang terurai dengan jelas dan tidak tersembunyi.

Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian juga tidak terdapat pada teks berita 4 ini. Begitu juga unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan pada teks berita 4.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 4 terdapat lima kalimat aktif yakni:

“Polisi beralasan tak **membubarkan** karena demonstrasi itu berjalan dengan aman dan tertib.”

“Petugas **mengamankan** jalannya, aman, dan tidak ada (anarkis)”

“Argo **menganggap** wajar keberadaan Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis yang sampai **meninjau** langsung aksi unjuk rasa.”

“Ribuan mahasiswa bergantian **menyampaikan** aspirasi **menyoroti** tiga tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo”

“Mereka juga **menyoroti** tiga tahun pemerintahan Jokowi.”

Kalimat di atas memiliki satu atau dua kata kerja dengan awalan me- seperti **mengamankan**, **menganggap**, dan **membubarkan**. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Teks berita 4 berisi tiga kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Demo Mahasiswa di Depan Istana **Dibiarkan** sampai Malam”

“Aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa di Istana Merdeka pada Jumat, 20 Oktober 2017, **dibiarkan** sampai malam, meski aturannya hanya boleh sampai pukul 18.00 WIB”

“Itu tak perlu **dikhawatirkan**”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **biar** dan **khawatir** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek kalimat.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat. Teks berita 4 berisi satu kalimat proposisi, yakni sebagai berikut:

Arus lalu lintas Jalan Medan Merdeka Barat atau yang menuju Istana, berdasarkan pantauan kini, tidak dapat dilalui kendaraan. **Sementara** arah sebaliknya atau menuju Jalan Thamrin, masih dapat dilintasi

Penggunaan kata **sementara** berada di akhir atau setelah kalimat “Arus lalu lintas Jalan Medan Merdeka Barat atau yang menuju Istana, berdasarkan pantauan kini, tidak dapat dilalui kendaraan” menunjukkan bagian kalimat tersebut adalah bagian yang hendak ditonjolkan. Penggunaan kata proposisi **sementara** yang berada di akhir dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa jalan tidak bisa dilalui akibat adanya aksi.

Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 4 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 4 terdapat satu kalimat koherensi yang menggunakan kata hubung **karena**.

Polisi beralasan tak membubarkan **karena** demonstrasi itu berjalan dengan aman dan tertib

Kalimat tersebut menggunakan kata **karena** yang menghubungkan antara “Polisi tidak membubarkan” dengan “demonstrasi berjalan aman dan tertib”.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Namun, pada teks berita 4, tidak ditemukan kata ganti dalam bentuk apa pun.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pada teks berita 4, wartawan Viva.co.id cenderung menggunakan kata “aksi unjuk rasa”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dua kali penyebutan “aksi unjuk rasa “ pada teks berita 4, yaitu sebagai berikut:

Aksi **unjuk rasa** ribuan mahasiswa di Istana Merdeka pada Jumat, 20 Oktober 2017, dibiarkan sampai malam, meski aturannya hanya boleh sampai pukul 18.00 WIB.

Dalam **unjuk rasa** pada Jumat siang, selain para mahasiswa, juga terdapat massa lain.

4) Retoris

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 4 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.4 Grafis pada teks berita berjudul “Demo Mahasiswa di Depan Istana Dibiarkan sampai Malam”

Grafis ini juga diberi tulisan “Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Argo Yuwono” sebagai keterangan dari foto tersebut.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Namun, pada teks berita 4, wartawan hanya menggunakan gaya bahasa yang biasa saja tanpa menggunakan kiasan atau pun ungkapan. Hal ini disebabkan teks berita 4 merupakan teks berita *straight news*.

3. Subtopik 3: Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa

- **Judul berita 5: Bubarkan Demonstran, Polisi Kerahkan Barracuda di Depan Istana (Metrotvnews.com)**

Berikut adalah isi teks berita 5:

Jelang tengah malam aksi massa di depan Istana Negara tak kunjung usai, Jumat 20 Oktober 2017. Padahal Polisi membatasi gelaran aksi hingga pukul 18.00 WIB.

Dari pantauan Metrotvnews.com, ribuan personil dengan seragam huru hara lengkap telah bersiaga tepatnya di sekitar taman pandang Istana Negara. Petugas dilengkapi tameng, pentungan dan senjata gas air mata. Selain itu, nampak pula terlihat lima kendaraan water canon dan dua kendaraan baracuda.

Informasi yang didapat petugas akan melakukan pembubaran secara paksa sebelum pukul 00.00 WIB. Sebagian ruas jalan bahkan telah dialihkan.

Sebelumnya, para mahasiswa yang sudah sejak Jumat siang 20 Oktober 2017, berorasi belum beranjak dari kawasan Istana Negara. Mereka akan pulang dengan satu syarat yaitu Jokowi datang menemui mereka.

"Jika beliau berkenan datang, kita ingin berdiskusi dan berdebat mengenai situasi Indonesia saat ini," ujar Mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) Alfad sebagai salah satu koordinator orasi.

a. Struktur Makro

Jika dilihat dari judul berita, maka judul berita 5 tersebut termasuk ke dalam subtopik ketiga, yaitu **Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap

pemberitaan mengenai pembubaran aksi hingga mengalami bentrokan antara polisi dan mahasiswa.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *what*, *who* dan *where*. Unsur *what* dilihat dari “kerahkan barracuda”. Unsur *who* menjelaskan subjek yakni polisi serta unsur *where* menyatakan keterangan tempat yakni di Istana Merdeka. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Jelang tengah malam aksi massa di depan Istana Negara tak kunjung usai, Jumat 20 Oktober 2017. Padahal Polisi membatasi gelaran aksi hingga pukul 18.00 WIB

Lead berita di atas menjelaskan peserta aksi tiga tahun Jokowi JK yang didominasi oleh mahasiswa yang masih bertahan di depan Istana Negara dengan tidak mengulang detail *where*, *what* dan *who*, tapi dengan menambah detail *when* dengan memberi penjelasan waktu kejadian berlangsung. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 5. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan cetak miring. Di dalam berita ini, wartawan menyajikan laporan mengenai alasan peserta aksi yang masih bertahan di depan Istana Merdeka hingga malam. Pada teks berita 5 juga terdapat komentar dari Koordinator Orasi yakni Alfad yang

menyatakan peserta aksi hanya ingin berdiskusi dan berdebat mengenai situasi Indonesia saat ini.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 5 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 5, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Dari pantauan Metrotvnews.com, ribuan personil dengan seragam huru hara lengkap telah bersiaga tepatnya di sekitar taman pandang Istana Negara. Petugas dilengkapi tameng, pentungan dan senjata gas air mata. Selain itu, nampak pula terlihat lima kendaraan water canon dan dua kendaraan baracuda.

Informasi yang didapat petugas akan melakukan pembubaran secara paksa sebelum pukul 00.00 WIB. Sebagian ruas jalan bahkan telah dialihkan.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari pengamatan wartawan yang melihat langsung di lokasi aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Detail yang lengkap menjadikan teks berita ini memiliki maksud eksplisit, di mana kontrol informasi yang terurai dengan jelas dan tidak tersembunyi.

Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian juga tidak terdapat pada teks berita 5 ini. Begitu juga unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan pada teks berita 5.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 5 terdapat empat kalimat aktif yakni:

“Padahal Polisi **membatasi** gelaran aksi hingga pukul 18.00 WIB.”

“Informasi yang didapat petugas akan **melakukan** pembubaran secara paksa sebelum pukul 00.00 WIB”

“Mereka akan pulang dengan satu syarat yaitu Jokowi datang **menemui** mereka”

“Jika beliau berkenan datang, kita ingin berdiskusi dan berdebat **mengenai** situasi Indonesia saat ini,”

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **membatasi**, **melakukan**, dan **menemui**. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Teks berita 5 ini juga berisi dua kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Petugas **dilengkapi** tameng, pentungan dan senjata gas air mata”

“Sebagian ruas jalan bahkan telah **dialihkan**”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **lengkap** dan **alih** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek kalimat.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat, namun pada teks berita 5, tidak terdapat kalimat dalam bentuk proposisi. Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 5 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 5 terdapat beberapa kalimat koherensi yang menggunakan kata hubung **dan**.

Petugas dilengkapi tameng, pentungan **dan** senjata gas air mata. Selain itu, nampak pula terlihat lima kendaraan water canon **dan** dua kendaraan baracuda.

Jika beliau berkenan datang, kita ingin berdiskusi **dan** berdebat mengenai situasi Indonesia saat ini

Kalimat tersebut menggunakan kata **dan** yang menghubungkan antara “pentungan” dengan “senjata gas air mata”, “water canon” dengan “baracuda”, “berdiskusi” dengan “berdebat”.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 5, Alfad selaku koordinator orasi menggunakan dua kata ganti, yaitu kata “beliau” dan “kita” seperti pada kalimat berikut:

“Jika **beliau** berkenan datang, **kita** ingin berdiskusi dan berdebat mengenai situasi Indonesia saat ini”

Kata “beliau” merupakan kata ganti orang ketiga, yang ditujukan kepada Presiden Jokowi. Sedangkan kata “kita” menyatakan bahwa Alfad berbicara mewakili sebuah organisasi maupun sekelompok orang tertentu yakni peserta aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK..

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pada teks berita 5, wartawan Metrotvnews.com menggunakan kata “aksi massa”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tulisan “aksi massa “ pada teks berita 5, yaitu sebagai berikut:

Jelang tengah malam **aksi massa** di depan Istana Negara tak kunjung usai, Jumat 20 Oktober 2017.

4) Retoris

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 5 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.5 Grafis pada teks berita berjudul “Bubarkan Demonstran, Polisi Kerahkan Barracuda di Depan Istana”

Grafis ini juga diberi tulisan “Suasana demonstrasi di depan istana” sebagai keterangan dari foto tersebut.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Namun, pada teks berita 5, wartawan hanya menggunakan gaya bahasa yang biasa saja tanpa menggunakan kiasan atau pun ungkapan.

- **Judul Berita 6: Polisi Bubarkan Paksa Aksi di Depan Istana**
(Metrotvnews.com)

Berikut adalah isi teks berita 6:

Aksi unjuk rasa di depan Istana Negara akhirnya berakhir jelang tengah malam. Polisi melakukan pembubaran secara paksa.

Pantauan Metrotvnews.com, pembubaran dilakukan sekitar pukul 23.30 WIB. Polisi membuka akses Jalan Merdeka Barat sehingga massa yang semula bertahan dengan melakukan aksi tidur di jalan kemudian membubarkan diri.

Ribuan personil kepolisian yang menggunakan seragam anti-huru-hara lengkap tetap bersiaga. Tameng dan senjata gas air mata disiapkan bilamana massa aksi tetap nekat bertahan di depan Gedung Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK).

"Semuanya berjalan lancar. Aman dan tidak ada (aksi rusuh)," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Raden Prabowo Argo Yuwono di Jalan Merdeka Barat, Jumat malam 20 Oktober 2017.

Menurut Argo, pihaknya tetap mengedepankan proses persuasif. Siapapun yang melakukan aksi semestinya dibatasi hingga pukul 18.00 WIB.

Pantauan hingga pukul 00.16 WIB kondisi di sekitar depan Istana sudah kembali kondusif. Sebagian besar massa telah meninggalkan lokasi aksi. Namun demikian, petugas Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya tetap menahan beberapa oknum yang diduga sebagai profokator.

a. Struktur Makro

Jika dilihat dari judul berita, maka judul berita 6 masih tergolong ke dalam subtopik ketiga, yaitu **Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap

pemberitaan mengenai pembubaran aksi hingga mengalami bentrokan antara polisi dan mahasiswa.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *what*, *who* dan *where*. Unsur *what* dilihat dari “bubarkan paksa”. Unsur *who* menjelaskan subjek yakni polisi serta unsur *where* menyatakan keterangan tempat yakni di Istana Merdeka. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Aksi unjuk rasa di depan Istana Negara akhirnya berakhir jelang tengah malam. Polisi melakukan pembubaran secara paksa.

Lead berita di atas menjelaskan bahwa pihak kepolisian akhirnya mengambil tindakan untuk membubarkan secara paksa peserta aksi tiga tahun Jokowi JK yang didominasi oleh mahasiswa yang masih bertahan di depan Istana Negara. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 6. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan cetak miring. Di dalam berita ini, wartawan menyajikan laporan bahwa kepolisian akhirnya melakukan pembubaran terhadap peserta aksi yang masih bertahan di depan Istana Merdeka hingga malam. Pada teks berita 6 juga terdapat komentar dari Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Argo Yuwono yang menyatakan situasi semuanya lancar, aman dan tidak ada keributan.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 6 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 6, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Pantauan Metrotvnews.com, pembubaran dilakukan sekitar pukul 23.30 WIB. Polisi membuka akses Jalan Merdeka Barat sehingga massa yang semula bertahan dengan melakukan aksi tidur di jalan kemudian membubarkan diri.

Ribuan personil kepolisian yang menggunakan seragam anti-huru-hara lengkap tetap bersiaga. Tameng dan senjata gas air mata disiapkan bilamana massa aksi tetap nekat bertahan di depan Gedung Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendagri PMK).

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari pengamatan wartawan yang melihat langsung di lokasi aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Detail yang lengkap menjadikan teks berita ini memiliki maksud eksplisit, di mana kontrol informasi yang terurai dengan jelas dan tidak tersembunyi.

Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian juga tidak terdapat pada teks berita 6 ini. Begitu juga unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan pada teks berita 6.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 6 terdapat beberapa kalimat aktif yakni:

“Polisi **melakukan** pembubaran secara paksa.”

“Polisi **membuka** akses Jalan Merdeka Barat sehingga massa yang semula bertahan dengan **melakukan** aksi tidur di jalan kemudian **membubarkan** diri.”

“Ribuan personil kepolisian yang **menggunakan** seragam anti-huru-hara lengkap tetap bersiaga.”

“Menurut Argo, pihaknya tetap **mengedepankan** proses persuasif.”

“Siapapun yang **melakukan** aksi semestinya dibatasi hingga pukul 18.00 WIB”

“Sebagian besar massa telah **meninggalkan** lokasi aksi.”

“Namun demikian, petugas Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya tetap **menahan** beberapa oknum yang diduga sebagai profokator.”

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **membuka, melakukan, meninggalkan**, dan beberapa kata kerja lainnya.. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Subjek disini adalah pihak kepolisian dan juga peserta aksi. Teks berita 6 ini juga berisi beberapa kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Pantauan Metrotvnews.com, pembubaran **dilakukan** sekitar pukul 23.30 WIB.”

“Tameng dan senjata gas air mata **disiapkan** bilamana massa aksi tetap nekat bertahan di depan Gedung Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK).”

“Siapapun yang melakukan aksi semestinya **dibatasi** hingga pukul 18.00 WIB”

“Namun demikian, petugas Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya tetap menahan beberapa oknum yang **diduga** sebagai profokator.”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **laku, siap, batas, dan duga** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek kalimat. Sedangkan objek dari kalimat tersebut terletak kepada pembubaran, perlengkapan kepolisian seperti tameng dan gas air mata, durasi aksi dan juga oknum provokator.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat, namun pada teks berita 6, tidak terdapat kalimat dalam bentuk proposisi. Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 6 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 6 tidak terdapat kalimat yang menggunakan kata hubung.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks

berita 6, wartawan menggunakan satu kata ganti pada kata “pihaknya” seperti pada kalimat berikut:

“Menurut Argo, **pihaknya** tetap mengedepankan proses persuasif.”

Kata “pihaknya” merupakan kata ganti orang ketiga, yang ditujukan kepada pihak kepolisian yang merupakan institusi yang diwakili oleh Kombes Pol Argo Yuwono.

3) **Leksikon**

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pada teks berita 6, wartawan Metrotvnews.com menggunakan kata “aksi unjuk rasa”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tulisan “aksi unjuk rasa” pada teks berita 6, yaitu sebagai berikut:

“**Aksi unjuk rasa** di depan Istana Negara akhirnya berakhir jelang tengah malam.”

4) **Retoris**

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 6 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.6 Grafis pada teks berita berjudul “Polisi Bubarkan Paksa Aksi di Depan Istana”

Grafis ini juga diberi tulisan “Mahasiswa peserta aksi di depan Istana Negara” sebagai keterangan dari foto tersebut.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Namun, pada teks berita 6, wartawan hanya menggunakan gaya bahasa yang biasa saja tanpa menggunakan kiasan atau pun ungkapan.

- **Judul Berita 7: Alasan Kapolda Metro Bubarkan Paksa Mahasiswa**

Aksi (Metrotvnews.com)

Berikut adalah isi teks berita 7:

Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis memimpin langsung pembubaran paksa aksi yang dilakukan kelompok mahasiswa di Istana Negara. Para mahasiswa nekat bertahan hingga jelang tengah malam.

"Sampai 23.00 lewat mereka masih juga bertahan, akhirnya kami mengambil langkah," kata Idham di kawasan Jalan Merdeka Barat, Jumat 20 Oktober 2017.

Ribuan personel kepolisian dikerahkan untuk berjaga. Selain menguankan banju huru-hara, polisi juga mengerahkan kendaraan baraccuda dan water canon.

Idham mengatakan, pihaknya juga melakukan pengalihan arus lalu lintas. Massa aksi tak beranjak pergi melakukan aksi di jalan. Bahkan, kata Idham, massa aksi berencana menginap jika tuntutan untuk bertemu dengan Presiden Joko Widodo tidak terakbul.

"Mereka berencana sampai mau bermalam di tempat," jelas dia. Sebelumnya, Demonstrasi mengatasnamakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-Indonesia mengaku tak puas dengan kinerja Presiden Joko Widodo dan Wapres Jusuf Kalla. Kritikan keras disampaikan tepat di tahun ketiga kepemimpinan Jokowi-JK.

Para mahasiswa yang sudah sejak Jumat siang berorasi belum beranjak dari kawasan Istana Negara. Mereka akan pulang dengan satu syarat yaitu Jokowi datang menemui mereka.

"Jika beliau berkenan datang, kita ingin berdiskusi dan berdebat mengenai situasi Indonesia saat ini." ujar Mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) Alfad sebagai salah satu koordinator orasi.

a. Struktur Makro

Jika dilihat dari judul berita, maka judul berita 7 masih tergolong ke dalam subtopik ketiga, yaitu **Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap pemberitaan mengenai pembubaran aksi hingga mengalami bentrokan antara polisi dan mahasiswa.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *what* dan *who*. Unsur *what* dilihat dari “bubarkan paksa”. Unsur *who* menjelaskan subjek yakni Kapolda Metro Jaya yang akan membeberkan alasan pembubaran paksa aksi tiga tahun Jokowi JK. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis memimpin langsung pembubaran paksa aksi yang dilakukan kelompok mahasiswa di Istana Negara. Para mahasiswa nekat bertahan hingga jelang tengah malam.

Lead berita di atas menjelaskan bahwa pihak kepolisian menjelaskan alasan mengapa mengambil tindakan untuk membubarkan secara paksa peserta aksi tiga tahun Jokowi JK. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 7. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan

cetak miring. Di dalam berita ini, wartawan menyajikan laporan bahwa kepolisian diwakili oleh Kapolda memberi alasan mengapa melakukan pembubaran terhadap peserta aksi yang masih bertahan di depan Istana Merdeka hingga malam. Pada teks berita 7 juga terdapat komentar dari Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis yang menyatakan akhirnya mengambil langkah membubarkan paksa, serta komentar dari koordinator orasi dari UGM yaitu Alfad yang menyatakan peserta aksi hanya akan bubar jika Presiden Jokowi mau menemui dan berdiskusi bersama mereka.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 7 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 7, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Ribuan personel kepolisian dikerahkan untuk berjaga. Selain menguankan banju huru-hara, polisi juga mengerahkan kendaraan baraccuda dan water canon.

Idham mengatakan, pihaknya juga melakukan pengalihan arus lalu lintas. Massa aksi tak beranjak pergi melakukan aksi di jalan. Bahkan, kata Idham, massa aksi berencana menginap jika tuntutan untuk bertemu dengan Presiden Joko Widodo tidak terkabul.

"Mereka berencana sampai mau bermalam di tempat," jelas dia.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari pengamatan wartawan yang melihat langsung di lokasi aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK serta ditambahkan dengan keterangan dari pihak kepolisian yang masih berjaga di lokasi. Detail yang lengkap menjadikan teks berita ini memiliki maksud eksplisit, di mana kontrol informasi yang terurai dengan jelas dan tidak tersembunyi.

Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian juga tidak terdapat pada teks berita 7 ini. Begitu juga unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan pada teks berita 7.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita.

Pada teks berita 7 terdapat beberapa kalimat aktif yakni:

“Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis **memimpin** langsung pembubaran paksa aksi yang dilakukan kelompok mahasiswa di Istana Negara”

“Selain **menggunakan** banju huru-hara, polisi juga **mengerahkan** kendaraan baraccuda dan water canon”

“Idham **mengatakan**, pihaknya juga **melakukan** pengalihan arus lalu lintas”

“Massa aksi tak beranjak pergi **melakukan** aksi di jalan.”

“Sebelumnya, Demonstrasi mengatasnamakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-Indonesia **mengaku** tak puas dengan kinerja Presiden Joko Widodo dan Wapres Jusuf Kalla.”

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **memimpin, melakukan, mengaku,** dan beberapa kata kerja lainnya.. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Subjek disini adalah pihak kepolisian yaitu Kapolda Metro Jaya dan juga peserta aksi. Teks berita 7 ini juga berisi beberapa kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis memimpin langsung pembubaran paksa aksi yang **dilakukan** kelompok mahasiswa di Istana Negara.”

“Ribuan personel kepolisian **dikerahkan** untuk berjaga”

“Kritikan keras **disampaikan** tepat di tahun ketiga kepemimpinan Jokowi-JK”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **laku, kerah,** dan **sampai** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek. Sedangkan objek dari kalimat tersebut terletak kepada pembubaran paksa, ribuan personel kepolisian, dan juga kritikan terhadap kepemimpinan Jokowi JK.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat, namun pada teks berita 7, tidak terdapat kalimat dalam bentuk proposisi. Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 7 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 7 tidak terdapat kalimat yang menggunakan kata hubung.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 7, komunikator, dalam hal ini adalah Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis, menggunakan dua kata ganti pada kata “kami” dan juga “mereka” seperti pada kalimat berikut:

"Sampai 23.00 lewat **mereka** masih juga bertahan, akhirnya **kami** mengambil langkah," kata Idham di kawasan Jalan Merdeka Barat, Jumat 10 Oktober 2017.

"**Mereka** berencana sampai mau bermalam di tempat," jelas dia

Kata “mereka” merupakan kata ganti orang ketiga, yang ditujukan kepada peserta aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Sementara kata ganti “kami” merupakan kata ganti orang pertama di mana komunikator yakni Inspektur Jenderal Idham Azis berbicara atasnama pihak Polda Metro Jaya.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pada teks berita 7, wartawan Metrotvnews.com menggunakan kata “demonstrasi”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tulisan “demonstrasi” pada teks berita 7, yaitu sebagai berikut:

“Sebelumnya, **Demonstrasi** mengatasnamakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-Indonesia mengaku tak puas dengan kinerja Presiden Joko Widodo dan Wapres Jusuf Kalla.”

4) Retoris

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 7 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.7 Grafis pada teks berita berjudul “Alasan Kapolda Metro Bubarkan Paksa Mahasiswa Aksi”

Grafis ini juga diberi tulisan “Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis” sebagai keterangan dari foto tersebut.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Namun, pada teks berita 7, wartawan hanya

menggunakan gaya bahasa yang biasa saja tanpa menggunakan kiasan atau pun ungkapan.

- **Judul Berita 8: Seorang Mahasiswa Terluka dalam Aksi Unjuk Rasa di Istana (Metrotvnews.com)**

Berikut adalah isi teks berita 8:

Seorang mahasiswa dikabarkan terluka dalam aksi unjuk rasa di depan Istana Negara. Polisi membubarkan paksa lanataran telah melewati batas waktu yang ditentukan yakni pukul 18.00 WIB.

"Mahasiswa ada juga satu yang terluka," ujar Kapolda Metro Jaya Irjen Idham Azis di kawasan Monas, Jakarta Pusat, Jumat 20 Oktober 2017.

Belum diketahui identitas mahasiswa tersebut. Idham memastikan, mahasiswa yang hendak memberikan laporan rapor merah pemerintahan Jokowi-JK di tahun ke-3 itu sudah dilarikan ke klinik Polda Metro Jaya.

"Anggota (personil kepolisian) kami terluka tiga orang," ujar Idham. Jendral Polri bitang dua ini mengatakan, aksi unjuk rasa sempat mengalami sedikit rusuh. Sebab, aksi tersebut tak kunjung berakhir hingga menjelang tengah malam.

"Sebagian adik-adik mahasiswa melempar batu kepada petugas," ucap dia. Aksi unjuk rasa kemudian berakhir saat Polisi sengaja membuka arus lalu lintas. Mahasiswa yang semula bertahan di tengah Jalan Merdeka Barat kemudian terdesak dan membubarkan diri.

a. Struktur Makro

Jika dilihat dari judul berita, maka judul berita 8 tergolong ke dalam subtopik ketiga, yaitu **Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap

pemberitaan mengenai pembubaran aksi hingga mengalami bentrokan antara polisi dan mahasiswa.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *how*, *who* dan *where*. Unsur *how* dilihat dari “terluka dalam aksi unjuk rasa”. Unsur *who* menjelaskan subjek yakni seorang mahasiswa dan unsur *where* menunjukkan kata keterangan tempat yaitu di Istana Merdeka. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Seorang mahasiswa dikabarkan terluka dalam aksi unjuk rasa di depan Istana Negara. Polisi membubarkan paksa lantaran telah melewati batas waktu yang ditentukan yakni pukul 18.00 WIB.

Lead berita di atas menjelaskan bahwa seorang mahasiswa terluka pada saat aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK akibat pembubaran paksa oleh pihak kepolisian. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 8. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan cetak miring. Di dalam berita ini, wartawan menyajikan laporan bahwa pembubaran paksa terhadap peserta aksi di depan Istana Merdeka melukai satu orang mahasiswa. Tidak hanya itu, pada teks berita 8 juga terdapat komentar dari Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis yang menyatakan pembubaran paksa melukai satu orang mahasiswa dan tiga orang anggota

kepolisian. Kapolda juga menyebutkan bahwa peserta aksi melempar batu kepada petugas sehingga petugas mengalami luka-luka.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 8 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 8, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Jenderal Polri bitang dua ini mengatakan, aksi unjuk rasa sempat mengalami sedikit rusuh. Sebab, aksi tersebut tak kunjung berakhir hingga menjelang tengah malam.

"Sebagian adik-adik mahasiswa melempar batu kepada petugas," ucap dia.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari pengamatan wartawan yang melihat langsung di lokasi aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Namun tidak semua detail karena wartawan hanya menulis penyebab polisi terluka, sementara penyebab mahasiswa yang juga ikut terluka tidak dijelaskan baik itu oleh kepolisian maupun wartawan. Oleh sebab itu teks berita 8 memiliki maksud implisit, di mana kontrol

informasi yang diungkapkan melalui detail adalah informasi yang belum terurai dengan jelas dan lengkap.

Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian juga tidak terdapat pada teks berita 8 ini. Begitu juga unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan pada teks berita 8.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 8 terdapat beberapa kalimat aktif yakni:

“Polisi **membubarkan** paksa lantaran telah **melewati** batas waktu yang ditentukan yakni pukul 18.00 WIB

“Idham **memastikan**, mahasiswa yang hendak **memberikan** laporan rapor merah pemerintahan Jokowi-JK di tahun ke-3 itu sudah dilarikan ke klinik Polda Metro Jaya”

“Jenderal Polri bintang dua ini **mengatakan**, aksi unjuk rasa sempat **mengalami** sedikit rusuh.”

Aksi unjuk rasa kemudian berakhir saat Polisi sengaja **membuka** arus lalu lintas. Mahasiswa yang semula bertahan di tengah Jalan Merdeka Barat kemudian terdesak dan **membubarkan** diri.”

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **membubarkan**, **memastikan**, **mengatakan**, dan beberapa kata kerja lainnya.. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Subjek disini adalah pihak kepolisian yaitu

Kapolda Metro Jaya dan juga peserta aksi. Teks berita 8 ini juga berisi beberapa kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Seorang mahasiswa **dikabarkan** terluka dalam aksi unjuk rasa di depan Istana Negara”

“Idham memastikan, mahasiswa yang hendak memberikan laporan rapor merah pemerintahan Jokowi-JK di tahun ke-3 itu sudah **dilarikan** ke klinik Polda Metro Jaya”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **kabar** dan **lari** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek. Sedangkan objek dari kalimat tersebut terletak kepada mahasiswa yang terluka akibat pembubaran paksa pada aksi memperingati tiga tahun kepemimpinan Jokowi JK.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat, namun pada teks berita 8, tidak terdapat kalimat dalam bentuk proposisi. Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 8 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 8 terdapat kalimat yang menggunakan kata hubung “sebab”, di mana kata “sebab” menjelaskan adanya hubungan kausal atau sebab akibat. Penggunaan kata hubung sebab dapat dilihat seperti berikut:

Jenderal Polri bitang dua ini mengatakan, aksi unjuk rasa sempat mengalami sedikit rusuh. **Sebab**, aksi tersebut tak kunjung berakhir hingga menjelang tengah malam.

Penggunaan kata hubung **sebab** menjelaskan bahwa aksi unjuk rasa yang sempat ricuh disebabkan oleh peserta aksi yang tidak ingin membubarkan diri meski sudah larut malam.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 8, komunikator, dalam hal ini adalah Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis, menggunakan dua kata ganti pada kata “kami” seperti pada kalimat berikut:

" Anggota (personil kepolisian) **kami** terluka tiga orang," ujar Idham."

Penggunaan kata ganti “kami” merupakan kata ganti orang pertama di mana komunikator yakni Inspektur Jenderal Idham Azis berbicara atasnama pihak Polda Metro Jaya. Hal ini disebabkan Inspektur Jenderal Idham Azis mewakili seluruh anggota kepolisian yang ia naungi di Polda Metro Jaya.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pada teks berita 8, wartawan Metrotvnews.com menggunakan kata “unjuk rasa”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa penyebutan aksi dengan diikuti kata “unjuk rasa “ pada teks berita 8, termasuk salah satunya penyebutan pada judul berita yaitu sebagai berikut:

“Seorang Mahasiswa Terluka dalam Aksi Unjuk Rasa di Istana”

“Seorang mahasiswa dikabarkan terluka dalam aksi **unjuk rasa** di depan Istana Negara.”

“Jenderal Polri bitang dua ini mengatakan, aksi **unjuk rasa** sempat mengalami sedikit rusuh.”

“Aksi **unjuk rasa** kemudian berakhir saat Polisi sengaja membuka arus lalu lintas”

4) Retoris

Elemen retoris merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 8 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.8 Grafis pada teks berita berjudul “Seorang Mahasiswa Terluka dalam Aksi Unjuk Rasa di Istana”

Grafis ini juga diberi tulisan “Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis” sebagai keterangan dari foto tersebut.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Pada teks berita 8, wartawan menggunakan sebutan “Jenderal Bintang Dua” untuk menyebut Kapolda Metro Jaya Irjen Idham Azis. Metafora tertentu dipakai oleh komunikator secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenaran atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik (Sobur, 2001: 84). Penggunaan kata “Jenderal Bintang Dua” dapat membuat publik lebih percaya dengan pendapat dari orang yang memiliki jabatan tinggi, terutama di kepolisian. Maka dari itu wartawan menggunakan senjata tersebut agar berita yang ditulis lebih terlihat kredibel.

- **Judul Berita 9 : Polisi Bubarkan Massa Mahasiswa Demonstrasi di Depan Istana (Viva.co.id)**

Berikut adalah isi teks berita 9:

Polisi akhirnya membubarkan massa mahasiswa yang berdemo di depan Istana Merdeka, Jakarta, pada Jumat tengah malam, 20 Oktober 2017. Aparat membubarkan mereka karena telah melewati batas waktu unjuk rasa, yakni pukul 18.00 WIB.

Polisi sempat membiarkan aksi unjuk rasa itu hingga melewati pukul 18.00 WIB karena demonstrasi berjalan damai dan tertib. Namun aparat tak lagi menoleransi demonstrasi itu karena sudah tengah malam dan menjelang dini hari.

Petugas pun mulai membuka pagar kawat berduri yang sebelumnya dipakai untuk menutup Jalan Medan Merdeka

Barat. Kendaraan taktis polisi, seperti truk penyemprot air (water canon) dan baraccuda, pun dimundurkan.

Massa awalnya menolak membubarkan diri. Mereka bertahan dengan duduk di satu lajur Jalan Medan Merdeka Barat. Massa sempat berpindah ke jalur dari arah Istana ke Jalan MH Thamrin meski hanya sementara.

Sekira pukul 23.50 WIB, massa akhirnya bersedia membubarkan diri meski dengan pengawalan aparat. Mereka berangsur-angsur berjalan meninggalkan Jalan Medan Merdeka Barat menuju Jalan MH Thamrin. Jalan Medan Merdeka Barat pun sudah dapat dilalui kendaraan. Begitu juga jalur dari arah Jalan MH Thamrin ke kawasan Harmoni.

a. Struktur Makro

Jika dilihat dari judul berita, maka judul berita 9 masih tergolong ke dalam subtopik ketiga, yaitu **Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap pemberitaan mengenai pembubaran aksi hingga mengalami bentrokan antara polisi dan mahasiswa.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *what*, *who* dan *where*. Unsur *what* dilihat dari “bubarkan massa mahasiswa demonstrasi”. Unsur *who* menjelaskan subjek yakni polisi dan unsur *where* menunjukkan kata keterangan tempat yaitu di Istana Merdeka. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Polisi akhirnya membubarkan massa mahasiswa yang berdemonstrasi di depan Istana Merdeka, Jakarta, pada Jumat tengah malam, 20 Oktober 2017. Aparat membubarkan mereka karena telah melewati batas waktu unjuk rasa, yakni pukul 18.00 WIB.

Lead berita di atas menjelaskan pihak kepolisian akhirnya berhasil membubarkan aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 9. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan cetak miring. Di dalam berita ini, keseluruhan isi berita 9 ini merupakan proses atau jalannya peristiwa dan wartawan menyajikan laporan bahwa pembubaran peserta aksi di depan Istana Merdeka dikarenakan pihak kepolisian tidak dapat menoleransi mahasiswa yang tidak ingin membubarkan diri. Tidak hanya itu, pada teks berita 9 tidak terdapat komentar atau opini dari pihak yang terlibat. Namun wartawan menyimpulkan sendiri mengenai pembubaran paksa mahasiswa yang sedang melakukan aksi di depan Istana Merdeka.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 9 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 9, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Petugas pun mulai membuka pagar kawat berduri yang sebelumnya dipakai untuk menutup Jalan Medan Merdeka Barat. Kendaraan taktis polisi, seperti truk penyemprot air (water canon) dan baraccuda, pun dimundurkan.

Massa awalnya menolak membubarkan diri. Mereka bertahan dengan duduk di satu lajur Jalan Medan Merdeka Barat. Massa sempat berpindah ke jalur dari arah Istana ke Jalan MH Thamrin meski hanya sementara.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari pengamatan wartawan yang melihat langsung di lokasi aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Detail yang diuraikan oleh wartawan cukup jelas sehingga maksud dari teks berita ini dapat terbaca jelas secara eksplisit dan lengkap. Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian juga tidak terdapat pada teks berita 9 ini. Begitu juga unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan pada teks berita 9.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 8 terdapat beberapa kalimat aktif yakni:

“Polisi akhirnya **membubarkan** massa mahasiswa yang berdemonstrasi di depan Istana Merdeka, Jakarta, pada Jumat tengah malam, 20 Oktober 2017. Aparat **membubarkan** mereka karena telah **melewati** batas waktu unjuk rasa, yakni pukul 18.00 WIB.

Polisi sempat **membiarkan** aksi unjuk rasa itu hingga **melewati** pukul 18.00 WIB karena demonstrasi berjalan damai dan tertib. Namun aparat tak lagi **menoleransi** demonstrasi itu karena sudah tengah malam dan menjelang dini hari.

Petugas pun mulai **membuka** pagar kawat berduri yang sebelumnya dipakai untuk **menutup** Jalan Medan Merdeka Barat.

Massa awalnya **menolak membubarkan** diri

Sekira pukul 23.50 WIB, massa akhirnya bersedia **membubarkan** diri meski dengan pengawalan aparat. Mereka berangsur-angsur berjalan **meninggalkan** Jalan Medan Merdeka Barat menuju Jalan MH Thamrin.

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **membubarkan**, **memastikan**, **mengatakan**, dan beberapa kata kerja lainnya. Kalimat aktif sangat banyak ditemukan pada teks berita 9 ini. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Subjek disini adalah aparat kepolisian dan juga peserta aksi yaitu mahasiswa. Teks berita 9 ini juga berisi beberapa kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Kendaraan taktis polisi, seperti truk penyemprot air (water canon) dan baraccuda, pun **dimundurkan**”

“Jalan Medan Merdeka Barat pun sudah dapat **dilalui** kendaraan”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **mundur** dan **lalu** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek. Sedangkan objek dari kalimat tersebut terletak kepada kendaraan taktis polisi dan jalan Medan Merdeka Barat.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat, namun pada teks berita 9, tidak terdapat kalimat dalam bentuk proposisi. Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 9 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 9 tidak terdapat penggunaan kata hubung apa pun.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 9, komunikator, dalam hal ini adalah wartawan menggunakan kata ganti “mereka” seperti pada uraian berikut:

"Aparat membubarkan **mereka** karena telah melewati batas waktu unjuk rasa, yakni pukul 18.00 WIB."

“**Mereka** bertahan dengan duduk di satu lajur Jalan Medan Merdeka Barat”.

“**Mereka** berangsur-angsur berjalan meninggalkan Jalan Medan Merdeka Barat menuju Jalan MH Thamrin”

Penggunaan kata ganti “mereka” merupakan kata ganti orang ketiga di mana komunikator yakni wartawan merujuk kepada mahasiswa peserta aksi yang masih berada di lokasi sebagai subjek selain anggota kepolisian. Namun wartawan hanya menggunakan kata ganti hanya kepada peserta aksi saja.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pada teks berita 9, wartawan Viva.co.id menggunakan kata “demonstrasi” dan juga kata “unjuk rasa” yang ditunjukkan dengan cetak miring. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa kata “demonstrasi” dan satu kata “unjuk rasa” pada teks berita 9 yaitu sebagai berikut:

Polisi Bubarkan Massa Mahasiswa Demonstrasi di Depan Istana

Polisi akhirnya membubarkan massa mahasiswa yang **berdemonstrasi** di depan Istana Merdeka, Jakarta, pada Jumat tengah malam, 20 Oktober 2017

Polisi sempat membiarkan aksi *unjuk rasa* itu hingga melewati pukul 18.00 WIB karena **demonstrasi** berjalan damai dan tertib

Namun aparat tak lagi menoleransi **demonstrasi** itu karena sudah tengah malam dan menjelang dini hari

4) Retoris

Elemen retoris merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam

sebuah teks berita. Pada teks berita 9 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.9 Grafis pada teks berita berjudul “Polisi Bubarkan Massa Mahasiswa Demonstrasi di Depan Istana”

Grafis ini juga diberi tulisan “Demo depan Istana Merdeka” sebagai keterangan dari foto tersebut.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Pada teks berita 9, peneliti tidak menemukan penggunaan kata-kata berupa kiasan maupun ungkapan.

- **Judul Berita 10: Demo Mahasiswa di Depan Istana Berakhir Ricuh (Viva.co.id)**

Berikut adalah isi teks berita 10:

Aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa di Istana Merdeka pada Jumat malam, 20 Oktober 2017, berakhir sedikit ricuh. Pengunjuk rasa yang masih bertahan sampai pukul 23.30 WIB, akhirnya dibubarkan. Polisi pun membuka jalur lalu lintas Jalan Medan Merdeka Barat.

Berdasarkan pantauan VIVA di lokasi, sempat terjadi kericuhan antara pengunjung rasa saat arus lalu lintas menuju Istana dibuka. Mahasiswa yang bertahan menghalang-halangi kendaraan bermotor agar tidak dapat melintasi mereka. Namun ratusan polisi yang berjaga, dengan tameng dan pentungan, langsung sigap membubarkan massa. Sejumlah demonstran akhirnya mundur ke tepi-tepi jalan.

Beberapa pengunjung rasa yang diduga memprovokasi para mahasiswa agar tetap bertahan akhirnya diamankan Kepolisian.

Kepala Polda Metro Jaya, Inspektur Jenderal Polisi Idham Azis, berada di lokasi unjuk rasa dan langsung *memerintahkan prajuritnya mengambil tindakan*. Lalu lintas menuju Istana Merdeka maupun yang menuju Patung Kuda di Jalan Thamrin kini dapat dilalui kendaraan.

a. Struktur Makro

Jika dilihat dari judul berita, maka judul berita 10 masih tergolong ke dalam subtopik ketiga, yaitu **Pembubaran Paksa hingga Bentrokan Antara Pihak Kepolisian dan Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap pemberitaan mengenai pembubaran aksi hingga mengalami bentrokan antara polisi dan mahasiswa.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *what* dan *where*. Unsur *what* dilihat dari “demo mahasiswa berakhir ricuh” sedangkan unsur *where* menunjukkan kata keterangan tempat yaitu di Istana Merdeka. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa di Istana Merdeka pada Jumat malam, 20 Oktober 2017, berakhir sedikit ricuh. Pengunjuk rasa yang masih bertahan sampai pukul 23.30 WIB, akhirnya dibubarkan. Polisi pun membuka jalur lalu lintas Jalan Medan Merdeka Barat.

Lead berita di atas menjelaskan aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK berakhir sedikit ricuh. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 10. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan cetak miring. Di dalam berita ini, keseluruhan isi berita 10 ini merupakan proses atau jalannya peristiwa dan wartawan menyajikan laporan bahwa pembubaran peserta aksi di depan Istana Merdeka dikarenakan pihak kepolisian tidak dapat menoleransi mahasiswa yang tidak ingin membubarkan diri dan berakhir sedikit ricuh. Pada teks berita 10 terdapat satu komentar yang secara tidak langsung disampaikan oleh Kapolda Metro Jaya Irjen Idham Azis yang memerintahkan prajuritnya untuk segera mengambil tindakan karena situasi sudah berubah.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 10 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 10, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Berdasarkan pantauan VIVA di lokasi, sempat terjadi kericuhan antara pengunjung rasa saat arus lalu lintas menuju Istana dibuka. Mahasiswa yang bertahan menghalang-halangi kendaraan bermotor agar tidak dapat melintasi mereka. Namun ratusan polisi yang berjaga, dengan tameng dan pentungan, langsung sigap membubarkan massa. Sejumlah demonstran akhirnya mundur ke tepi-tepi jalan.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari pengamatan wartawan yang melihat langsung di lokasi aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Detail yang diuraikan oleh wartawan cukup jelas sehingga maksud dari teks berita ini dapat terbaca jelas secara eksplisit dan lengkap. Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian dan unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan di dalam teks berita 10.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 8 terdapat beberapa kalimat aktif yakni:

“Polisi pun **membuka** jalur lalu lintas Jalan Medan Merdeka Barat.”

“Mahasiswa yang bertahan **menghalang-halangi** kendaraan bermotor agar tidak dapat **melintasi** mereka”

“Namun ratusan polisi yang berjaga, dengan tameng dan pentungan, langsung sigap **membubarkan** massa.”

“Beberapa pengunjung rasa yang diduga **memprovokasi** para mahasiswa agar tetap bertahan akhirnya diamankan Kepolisian.”

“Kepala Polda Metro Jaya, Inspektur Jenderal Polisi Idham Azis, berada di lokasi unjuk rasa dan langsung **memerintahkan** prajuritnya **mengambil** tindakan”

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **menghalang-halangi**, **mengambil**, **memerintahkan**, dan beberapa kata kerja lainnya. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Subjek disini adalah aparat kepolisian, Kapolda Metro Jaya dan juga peserta aksi yaitu mahasiswa. Teks berita 10 ini juga berisi beberapa kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Pengunjuk rasa yang masih bertahan sampai pukul 23.30 WIB, akhirnya **dibubarkan**”

“Beberapa pengunjung rasa yang **diduga** memprovokasi para mahasiswa agar tetap bertahan akhirnya **diamankan** Kepolisian”

“Lalu lintas menuju Istana Merdeka maupun yang menuju Patung Kuda di Jalan Thamrin kini dapat **dilalui** kendaraan”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **bubar**, **duga**, **aman** dan **lalu** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek. Sedangkan objek dari kalimat tersebut merujuk kepada mahasiswa dan jalan Medan Merdeka Barat.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat, namun pada teks berita 10, tidak terdapat kalimat dalam bentuk proposisi. Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 10 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 10 tidak terdapat penggunaan kata hubung apa pun.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 10, komunikator, dalam hal ini adalah wartawan menggunakan kata ganti “mereka” seperti pada uraian berikut:

“Mahasiswa yang bertahan menghalang-halangi kendaraan bermotor agar tidak dapat melintasi **mereka**”

Penggunaan kata ganti “mereka” merupakan kata ganti orang ketiga di mana komunikator yakni wartawan merujuk kepada mahasiswa peserta aksi yang masih berada di lokasi sebagai subjek selain anggota kepolisian. Namun wartawan hanya menggunakan kata ganti hanya kepada peserta aksi saja.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang

tersedia. Pada teks berita 10, wartawan Viva.co.id cenderung menggunakan kata “unjuk rasa”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa kata “unjuk rasa” pada teks berita 10 yaitu sebagai berikut:

Aksi **unjuk rasa** ribuan mahasiswa di Istana Merdeka pada Jumat malam, 20 Oktober 2017, berakhir sedikit ricuh.

Pengunjuk rasa yang masih bertahan sampai pukul 23.30 WIB, akhirnya dibubarkan.

Berdasarkan pantauan VIVA di lokasi, sempat terjadi kericuhan antara **pengunjuk rasa** saat arus lalu lintas menuju Istana dibuka.

Beberapa **pengunjuk rasa** yang diduga memprovokasi para mahasiswa agar tetap bertahan akhirnya diamankan Kepolisian

Kepala Polda Metro Jaya, Inspektur Jenderal Polisi Idham Azis, berada di lokasi **unjuk rasa** dan langsung memerintahkan prajuritnya mengambil tindakan.

4) Retoris

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 10 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan. Gambar yang ada pada teks berita 10 sama halnya dengan gambar pada teks berita 9.



Gambar 3.10 Grafis pada teks berita berjudul “Demo Mahasiswa di Depan Istana Berakhir Ricuh”

Grafis ini juga diberi tulisan “Demo depan Istana Merdeka” sebagai keterangan dari foto tersebut.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Pada teks berita 10, peneliti tidak menemukan penggunaan kata-kata berupa kiasan maupun ungkapan.

4. Subtopik 4: Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa

- Judul Berita 11: 9 Orang Ditahan Usai Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa di Istana (Metrotvnews.com)

Berikut adalah isi berita 11:

Sembilan orang ditangkap usai aksi unjuk rasa kelompok mahasiswa di depan Istana Negara. Aksi bertajuk kritik tiga tahun kepemimpinan Jokowi-JK itu baru bisa dibubarkan jelang tengah malam.

"Ada sembilan orang yang kita amankan (ditahan). Saya sudah kirim ke Polda," kata Kapolda Metro Jaya Irjen Idham Azis di kawasan Monas, Jakarta Pusat, Jumat 20 Oktober 2017 malam.

Idham mengatakan, penahanan dilakukan lantaran mereka diduga menjadi provokator. **Oknum tersebut kedapatan melakukan aksi pengerusakan fasilitas umum saat petugas kepolisian hendak melakukan pembubaran paksa.**

"Sementara melakukan pengerusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun fasilitas umum," ujar Jenderal Polri bintang dua ini.

Menurut Idham, seluruh oknum yang ditahan tersebut akan menjalani pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh. Penyidik, kata dia, sementara menerapkan pasal 406 KUHP tentang perusakan dan pasal 170 KUHP tentang pengerojukan terhadap barang dan orang.

"Semua (oknum) sudah di Polda (Metro Jaya)," jelas dia.

a. Struktur Makro

Berita 11 memuat subtopik yang keempat yaitu **Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap pemberitaan mengenai upaya polisi mengamankan mahasiswa yang ricuh usai melakukan aksi di depan Istana Merdeka.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *what* dan *where*. Unsur *what* dilihat dari "9 orang ditahan usai unjuk rasa" sedangkan unsur *where* menunjukkan kata keterangan tempat yaitu di Istana Merdeka. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Sembilan orang ditangkap usai aksi unjuk rasa kelompok mahasiswa di depan Istana Negara. Aksi bertajuk kritik tiga tahun kepemimpinan Jokowi-JK itu baru bisa dibubarkan jelang tengah malam.

Lead berita di atas menjelaskan ditahannya sembilan orang terkait ricuhnya unjuk rasa yang terjadi di depan Istana Negara. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 11. Pada subkategori situasi menjelaskan bahwa situasi pada saat penahanan sembilan orang yang terlibat pengerusakan fasilitas umum saat hendak dibubarkan petugas. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan cetak miring. Komentar pada berita ini berisi pernyataan Kapolda Metro Jaya Idham Aziz yang menerangkan penyebab penahanan sembilan orang dari aksi tersebut dan apa saja prosedur setelah penahanan itu sendiri.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 11 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 11, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Menurut Idham, seluruh oknum yang ditahan tersebut akan menjalani pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh. Penyidik, kata dia, sementara menerapkan pasal 406 KUHP tentang perusakan dan pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang dan orang.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari keterangan kapolda Metro Jaya terkait prosedur dan pasal apa yang akan dikenakan kepada para peserta aksi yang ditahan oleh pihak kepolisian. Detail yang diuraikan oleh kapolda cukup jelas sehingga maksud dari teks berita ini dapat terbaca jelas secara eksplisit dan lengkap. Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian dan unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan di dalam teks berita 11.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 11 terdapat beberapa kalimat aktif yakni:

“Idham **mengatakan**, penahanan dilakukan lantaran mereka diduga menjadi provokator.”

“Oknum tersebut kedapatan **melakukan** aksi perusakan fasilitas umum saat petugas kepolisian hendak **melakukan** pembubaran paksa.”

"Sementara **melakukan** perusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun fasilitas umum," ujar Jenderal Polri bintang dua ini.”

“Menurut Idham, seluruh oknum yang ditahan tersebut akan **menjalani** pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh.”

“Penyidik, kata dia, sementara **menerapkan** pasal 406 KUHP tentang perusakan dan pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang dan orang.”

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **mengatakan, melakukan, menerapkan,** dan beberapa kata kerja lainnya. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Subjek disini adalah aparat kepolisian, Kapolda Metro Jaya dan juga peserta aksi yaitu mahasiswa. Teks berita 11 ini juga berisi beberapa kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Sembilan orang **ditangkap** usai aksi unjuk rasa kelompok mahasiswa di depan Istana Negara.”

“Aksi bertajuk kritik tiga tahun kepemimpinan Jokowi-JK itu baru bisa **dibubarkan** jelang tengah malam”

“Idham mengatakan, penahanan dilakukan lantaran mereka **diduga** menjadi provokator”

“Menurut Idham, seluruh oknum yang **ditahan** tersebut akan menjalani pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh.”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **tangkap, bubar, duga** dan **tahan** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek. Sedangkan objek dari kalimat tersebut merujuk kepada mahasiswa yang ditahan oleh pihak kepolisian.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat, Pada teks berita 11, terdapat satu kalimat dalam bentuk proposisi. Kalimat tersebut yakni “Oknum tersebut kedapatan melakukan aksi perusakan fasilitas umum **saat** petugas kepolisian hendak melakukan pembubaran

paksa”. Pada kalimat tersebut, kata “**saat**” yang merupakan kata proposisi berada di tengah antara kalimat “Oknum tersebut kedatangan melakukan aksi pengerusakan fasilitas umum” dengan “petugas kepolisian hendak melakukan pembubaran paksa”. Kalimat yang menggunakan mahasiswa sebagai objek diletakkan di awal menunjukkan kesan bahwa mahasiswa yang melakukan pengerusakan harus lebih ditonjolkan di dalam berita dibandingkan dengan petugas kepolisian yang melakukan pembubaran paksa.

Selanjutnya, bentuk kalimat dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 11 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya. Inti utama dari pemberitaan ini adalah ditahannya sembilan orang peserta aksi unjuk rasa dan keterangan tersebut berada di awal pemberitaan atau pada *lead* berita

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 11 memiliki satu kata hubung pada kalimat di bawah ini:

“Penyidik, kata dia, sementara menerapkan pasal 406 KUHP tentang perusakan **dan** pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang dan orang.”

Kalimat di atas memiliki kata hubung **dan** yang menghubungkan kalimat “pasal 406 KUHP tentang perusakan” dengan “pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang dan orang”.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 11, komunikator, dalam hal ini adalah wartawan menggunakan kata ganti “mereka” seperti pada uraian berikut:

“Idham mengatakan, penahanan dilakukan lantaran **mereka** diduga menjadi provokator”

Penggunaan kata ganti “mereka” merupakan kata ganti orang ketiga di mana komunikator yakni wartawan merujuk kepada mahasiswa peserta aksi yang masih berada di lokasi sebagai subjek selain anggota kepolisian. Wartawan juga menggunakan kata ganti orang ketiga yang merujuk kepada Kapolda Metro Jaya Idham Aziz seperti pada kalimat di bawah ini:

“Sementara melakukan pengerusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun fasilitas umum,” ujar **Jenderal Polri bintang dua** ini”

Wartawan menggunakan kata **Jenderal Polri bintang dua** sebagai bentuk kata ganti orang ketiga yang menerangkan bahwa Kapolda Metro Jaya Idham Aziz merupakan seorang jenderal Polri bintang dua.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pada teks berita 11, wartawan cenderung menggunakan kata “unjuk rasa”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sebuah kata “unjuk rasa” pada teks berita 11 yaitu sebagai berikut:

Sembilan orang ditangkap usai aksi **unjuk rasa** kelompok mahasiswa di depan Istana Negara

4) Retoris

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 11 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.11 Grafis pada teks berita berjudul “9 Orang Ditahan Usai Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa di Istana”

Grafis ini juga diberi tulisan “Suasana demonstrasi di depan Istana Negara” sebagai keterangan dari foto tersebut.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Pada teks berita 11, peneliti hanya menemukan satu penggunaan kata-kata berupa kiasan yakni penyebutan Kapolda Idham Aziz dengan Jenderal Polri bintang dua

yang menandakan Kapolda Idham Aziz merupakan petinggi Kepolisian.

- **Judul Berita 12: Polda Metro Tahan 14 Mahasiswa Terkait Ricuh di Depan Istana (Metrotvnews.com)**

Berikut adalah isi berita 12:

Demonstrasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-Indonesia di Istana berujung ricuh. Sebanyak 14 mahasiswa ditangkap.

"Memang ada 14 ditangkap," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono kepada Metrotvnews.com, Sabtu 21 Oktober 2017.

Sebanyak 14 mahasiswa tersebut masih diperiksa penyidik. Sementara itu, Kapolda Metro Jaya Irjen Idham Aziz mengatakan mahasiswa yang ditahan diduga menjadi provokator. Oknum tersebut kedapatan melakukan aksi pengrusakan fasilitas umum saat petugas kepolisian hendak melakukan pembubaran paksa.

"Sementara melakukan pengrusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun fasilitas umum," ujar Jenderal Polri bintang dua ini.

Menurut Idham, seluruh oknum yang ditahan tersebut akan menjalani pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh. Penyidik, kata dia, sementara menerapkan pasal 406 KUHP tentang perusakan dan pasal 170 KUHP tentang pengerojukan terhadap barang dan orang.

a. Struktur Makro

Berita 12 memuat subtopik yang keempat yaitu **Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap

pemberitaan mengenai upaya polisi mengamankan mahasiswa yang ricuh usai melakukan aksi di depan Istana Merdeka.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *who*, *what* dan *where*. Unsur *who* merujuk kepada subjek pemberitaan ini yakni “Polda Metro” dan “14 Mahasiswa”. Unsur *what* dilihat dari kata “ricuh” yang merujuk kepada aksi unjuk rasa yang sempat ricuh, sedangkan unsur *where* menunjukkan kata keterangan tempat yaitu di Istana Merdeka. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Demonstrasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-Indonesia di Istana berujung ricuh. Sebanyak 14 mahasiswa ditangkap.

"Memang ada 14 ditangkap," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono kepada *Metrotvnews.com*, Sabtu 21 Oktober 2017.

Lead berita di atas menjelaskan ditahannya 14 orang terkait ricuhnya unjuk rasa yang terjadi di depan Istana Negara. *Lead* tersebut menjelaskan pernyataan Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono mengenai adanya 14 orang mahasiswa yang terlibat aksi yang memang ditangkap oleh pihak Polda Metro Jaya. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 12. Namun, peneliti tidak melihat adanya proses

penangkapan yang dilakukan oleh pihak kepolisian yang diuraikan oleh wartawan. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan cetak miring. Komentar pada berita ini berisi pernyataan Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono beserta pernyataan Kapolda Metro Jaya Idham Aziz yang membenarkan adanya penangkapan serta menerangkan penyebab penahanan 14 orang dari aksi tersebut dan apa saja prosedur setelah penahanan itu sendiri.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 12 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 12, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Menurut Idham, seluruh oknum yang ditahan tersebut akan menjalani pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh. Penyidik, kata dia, sementara menerapkan pasal 406 KUHP tentang perusakan dan pasal 170 KUHP tentang pengerojukan terhadap barang dan orang.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari keterangan Kapolda Metro Jaya terkait prosedur dan pasal apa yang akan dikenakan kepada para peserta aksi yang ditahan oleh pihak kepolisian.

Detail yang diuraikan oleh Kapolda cukup jelas sehingga maksud dari teks berita ini dapat terbaca jelas secara eksplisit dan lengkap. Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian dan unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan di dalam teks berita 12.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 12 terdapat beberapa kalimat aktif yakni:

“Sementara itu, Kapolda Metro Jaya Idham Aziz **mengatakan** mahasiswa yang ditahan diduga menjadi provokator.”

“Oknum tersebut kedapatan **melakukan** aksi pengerusakan fasilitas umum saat petugas kepolisian hendak **melakukan** pembubaran paksa.”

“Sementara **melakukan** pengerusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun fasilitas umum,” ujar Jenderal Polri bintang dua ini.”

“Menurut Idham, seluruh oknum yang ditahan tersebut akan **menjalani** pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh.”

“Penyidik, kata dia, sementara **menerapkan** pasal 406 KUHP tentang perusakan dan pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang dan orang.”

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **mengatakan, melakukan, menerapkan,** dan beberapa kata kerja lainnya. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Subjek disini adalah aparat kepolisian, Kapolda

Metro Jaya dan juga peserta aksi yaitu mahasiswa. Teks berita 12 ini juga berisi beberapa kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Memang ada 14 yang **ditangkap**,” kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono kepada *Metrotvnews.com*, Sabtu 21 Oktober 2017.

“Sebanyak 14 mahasiswa tersebut masih **diperiksa** penyidik.”

“Kapolda Metro Jaya Idham Aziz mengatakan mahasiswa yang **ditahan diduga** menjadi provokator”

“Menurut Idham, seluruh oknum yang **ditahan** tersebut akan menjalani pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh.”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **tangkap, bubar, duga** dan **tahan** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek. Sedangkan objek dari kalimat tersebut merujuk kepada mahasiswa yang ditahan oleh pihak kepolisian.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat. Pada teks berita 12, terdapat satu kalimat dalam bentuk proposisi. Kalimat tersebut yakni “Oknum tersebut kedatangan melakukan aksi pengrusakan fasilitas umum **saat** petugas kepolisian hendak melakukan pembubaran paksa”. Kalimat tersebut juga terdapat pada teks berita 11 di mana pada kalimat tersebut, kata “**saat**” yang merupakan kata proposisi berada di tengah antara kalimat “Oknum tersebut kedatangan melakukan aksi pengrusakan fasilitas umum” dengan “petugas kepolisian hendak melakukan pembubaran paksa”. Kalimat yang menggunakan mahasiswa sebagai objek diletakkan di awal menunjukkan kesan bahwa mahasiswa yang melakukan pengrusakan harus lebih ditonjolkan di dalam berita

dibandingkan dengan petugas kepolisian yang melakukan pembubaran paksa.

Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 12 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya. Inti utama dari pemberitaan ini adalah ditahannya 14 orang peserta aksi unjuk rasa dan keterangan tersebut berada di awal pemberitaan atau pada *lead* berita

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 12 memiliki satu kata hubung pada kalimat di bawah ini:

“Penyidik, kata dia, sementara menerapkan pasal 406 KUHP tentang perusakan **dan** pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang **dan** orang.”

Kalimat di atas memiliki kata hubung **dan** yang menghubungkan kalimat “pasal 406 KUHP tentang perusakan” dengan “pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang dan orang”.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 12, komunikator, yakni wartawan menggunakan kata ganti orang ketiga yang merujuk kepada Kapolda Metro Jaya Idham Aziz seperti pada kalimat di bawah ini:

“Sementara melakukan pengerusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun fasilitas umum,” ujar **Jenderal Polri bintang dua** ini”

Wartawan menggunakan kata **Jenderal Polri bintang dua** sebagai bentuk kata ganti orang ketiga yang menerangkan bahwa Kapolda Metro Jaya Idham Aziz merupakan seorang jenderal Polri bintang dua.

3) **Leksikon**

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Namun, pada teks berita 12 peneliti tidak menemukan pilihan kata yang merujuk kepada konotasi yang berbeda.

4) **Retoris**

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 12 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.12 Grafis pada teks berita berjudul “Polda Metro Tahan 14 Mahasiswa Terkait Ricuh di Depan Istana”

Grafis ini juga diberi tulisan “Mahasiswa peserta aksi di depan Istana Negara” sebagai keterangan dari foto tersebut. Gambar tersebut merupakan gambar yang sama dengan gambar yang digunakan pada teks berita 11.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Pada teks berita 12, peneliti hanya menemukan satu penggunaan kata-kata berupa kiasan yakni penyebutan Kapolda Idham Aziz dengan Jenderal Polri bintang dua yang menandakan Kapolda Idham Aziz merupakan petinggi kepolisian.

- **Judul Berita 13: Polda Metro Tahan 14 Mahasiswa Terkait Ricuh di Depan Istana (Metrotvnews.com)**

Berikut adalah isi berita 13:

Sebanyak 14 mahasiswa ditangkap lantaran terlibat keributan di depan Istana. Saat ini 14 mahasiswa tersebut masih berstatus saksi.

"Kan 1 x 24 jam. Kita tunggu saja. Kita masih meminta keterangan. Setelah 1 x 24 jam akan ketahuan," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Sabtu 21 Oktober 2017.

Sementara untuk identitas, Argo mengaku, tak hafal identitas ke-14 mahasiswa yang ditangkap. Dia masih belum bisa banyak membeberkan, siapa koordinator aksi kerusuhan tersebut. Pun apakah mereka termasuk dalam aksi perusakan juga dalang kerusuhan masih dialami. *"Kita tunggu ya penyidik masih bekerja dan mengumpulkan barang bukti,"* jelasnya.

Sementara itu, Kapolda Metro Jaya Irjen Idham Aziz mengatakan mahasiswa yang ditahan diduga menjadi provokator. Oknum tersebut kedapatan melakukan aksi pengerusakan fasilitas umum saat polisi hendak melakukan pembubaran paksa.

"Sementara melakukan pengerusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun fasilitas umum," ujar Jenderal Polri bintang dua ini.

Menurut Idham, seluruh oknum yang ditahan tersebut akan menjalani pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh. Penyidik, kata dia, sementara menerapkan pasal 406 KUHP tentang perusakan dan pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang dan orang.

a. Struktur Makro

Berita 13 memuat subtopik yang keempat yaitu **Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap pemberitaan mengenai upaya polisi mengamankan mahasiswa yang ricuh usai melakukan aksi di depan Istana Merdeka.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *who* dan *what*. Unsur *who* merujuk kepada subjek pemberitaan ini yakni "14 Mahasiswa". Unsur *what* dilihat dari kata "berstatus saksi" yang merujuk kepada apa yang terjadi kepada 14 orang mahasiswa tersebut. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Sebanyak 14 mahasiswa ditangkap lantaran terlibat keriuhan di depan Istana. Saat ini 14 mahasiswa tersebut masih berstatus saksi.

"Kan 1 x 24 jam. Kita tunggu saja. Kita masih meminta keterangan. Setelah 1 x 24 jam akan ketahuan," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Sabtu 21 Oktober 2017.

Lead berita di atas menjelaskan ditahannya 14 orang terkait ricuhnya unjuk rasa yang terjadi di depan Istana Negara. *Lead* tersebut menjelaskan pernyataan Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono mengenai perkembangan dari penahanan 14 orang mahasiswa yang terlibat aksi oleh pihak Polda Metro Jaya yang masih berstatus saksi. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 13. Namun, peneliti tidak melihat adanya proses pemantauan di lapangan oleh wartawan Metrotvnews.com terhadap proses penyidikan 14 orang mahasiswa yang ditahan. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan cetak miring. Komentar pada berita ini berisi pernyataan Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono beserta pernyataan Kapolda Metro Jaya Idham Aziz yang memberi keterangan perkembangan penangkapan 14 orang mahasiswa serta menerangkan penyebab dan apa saja prosedur penahanan itu sendiri.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 13 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 13, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Menurut Idham, seluruh oknum yang ditahan tersebut akan menjalani pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh. Penyidik, kata dia, sementara menerapkan pasal 406 KUHP tentang perusakan dan pasal 170 KUHP tentang pengeroiyokan terhadap barang dan orang.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari keterangan Kapolda Metro Jaya terkait prosedur dan pasal apa yang akan dikenakan kepada para peserta aksi yang ditahan oleh pihak kepolisian. Detail yang diuraikan oleh Kapolda cukup jelas sehingga maksud dari teks berita ini dapat terbaca jelas secara eksplisit dan lengkap. Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian dan unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan di dalam teks berita 13.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti.

Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita.

Pada teks berita 13 terdapat beberapa kalimat aktif yakni:

“Kan 1 x 24 jam. Kita tunggu saja. Kita masih **meminta** keterangan. Setelah 1 x 24 jam akan ketahuan,” kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Sabtu 21 Oktober 2017.”

“Sementara untuk identitas, Argo **mengaku**, tak hafal identitas ke-14 mahasiswa yang ditangkap.”

“Dia masih belum bisa banyak **membeberkan**, siapa koordinator aksi kerusuhan tersebut.”

“Kita tunggu ya penyidik masih bekerja dan **mengumpulkan** barang bukti,” jelasnya

“Sementara itu, Kapolda Metro Jaya Idham Aziz **mengatakan** mahasiswa yang ditahan diduga menjadi provokator.”

“Oknum tersebut kedapatan **melakukan** aksi pengrusakan fasilitas umum saat petugas kepolisian hendak **melakukan** pembubaran paksa.”

“Sementara **melakukan** pengrusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun fasilitas umum,” ujar Jenderal Polri bintang dua ini.”

“Menurut Idham, seluruh oknum yang ditahan tersebut akan **menjalani** pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh.”

“Penyidik, kata dia, sementara **menerapkan** pasal 406 KUHP tentang perusakan dan pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang dan orang.”

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **mengatakan, melakukan, menerapkan**, dan beberapa kata kerja lainnya.

Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Subjek disini adalah aparat kepolisian, Kapolda

Metro Jaya dan juga peserta aksi yaitu mahasiswa. Teks berita 13 ini juga berisi beberapa kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Sebanyak 14 mahasiswa **ditangkap** lantaran terlibat kericuhan di depan Istana”

“Sementara untuk identitas, Argo mengaku, tak hafal identitas ke-14 mahasiswa yang **ditangkap**.”

“Pun apakah mereka termasuk dalam aksi perusakan juga dalang kerusuhan masih **didalami**.”

“Kapolda Metro Jaya Idham Aziz mengatakan mahasiswa yang **ditahan diduga** menjadi provokator”

“Menurut Idham, seluruh oknum yang **ditahan** tersebut akan menjalani pemeriksaan intensif selama 24 jam penuh.”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **tangkap, dalami, duga** dan **tahan** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek. Sedangkan objek dari kalimat tersebut merujuk kepada mahasiswa yang ditahan oleh pihak kepolisian.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat. Pada teks berita 13, terdapat satu kalimat dalam bentuk proposisi. Kalimat tersebut yakni “Oknum tersebut kedatangan melakukan aksi perusakan fasilitas umum **saat** petugas kepolisian hendak melakukan pembubaran paksa”. Kalimat tersebut juga terdapat pada teks berita 11 dan 12 di mana pada kalimat tersebut, kata “**saat**” yang merupakan kata proposisi berada di tengah antara kalimat “Oknum tersebut kedatangan melakukan aksi perusakan fasilitas umum” dengan “petugas kepolisian hendak melakukan pembubaran paksa”. Kalimat yang menggunakan mahasiswa

sebagai objek diletakkan di awal menunjukkan kesan bahwa mahasiswa yang melakukan pengerusakan harus lebih ditonjolkan di dalam berita dibandingkan dengan petugas kepolisian yang melakukan pembubaran paksa.

Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 13 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya. Inti utama dari pemberitaan ini adalah ditahannya 14 orang peserta aksi masih berstatus saksi dan keterangan tersebut berada di awal pemberitaan atau pada *lead* berita.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 13 memiliki satu kata hubung yaitu **dan** pada kalimat di bawah ini:

“Kita tunggu ya penyidik masih bekerja **dan** mengumpulkan barang bukti,” jelasnya.”

Penyidik, kata dia, sementara menerapkan pasal 406 KUHP tentang perusakan **dan** pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang **dan** orang.”

Kalimat di atas memiliki kata hubung **dan** yang menghubungkan kata “bekerja” dengan “mengumpulkan” serta menghubungkan kalimat “pasal 406 KUHP tentang perusakan” dengan “pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan terhadap barang dan orang”.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 13, komunikator, yakni wartawan menggunakan kata ganti orang ketiga yang merujuk kepada Kapolda Metro Jaya Idham Aziz seperti pada kalimat di bawah ini:

“Sementara melakukan pengerusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun fasilitas umum,” ujar **Jenderal Polri bintang dua ini**”

Wartawan menggunakan kata **Jenderal Polri bintang dua** sebagai bentuk kata ganti orang ketiga yang menerangkan bahwa Kapolda Metro Jaya Idham Aziz merupakan seorang jenderal Polri bintang dua.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Namun, pada teks berita 13 peneliti tidak menemukan pilihan kata yang merujuk kepada konotasi yang berbeda.

4) Retoris

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 13 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.13 Grafis pada teks berita berjudul “14 Mahasiswa yang Diduga Terlibat Kericuhan Berstatus Saksi”

Grafis ini merupakan foto dari Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono yang diberi keterangan “Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Raden Prabowo Argo Yuwono”.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Pada teks berita 13, peneliti hanya menemukan satu penggunaan kata-kata berupa kiasan yakni penyebutan Kapolda Idham Aziz dengan Jenderal Polri bintang dua yang menandakan Kapolda Idham Aziz merupakan petinggi kepolisian.

- **Judul Berita 14: Demo 3 Tahun Jokowi Ricuh, 9 Mahasiswa Diamankan (Viva.co.id)**

Berikut adalah isi berita 14:

Aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa di Istana Merdeka pada Jumat, 20 Oktober 2017, berakhir sedikit ricuh. Pendemo

yang masih bertahan sampai larut malam hari, akhirnya dibubarkan kepolisian dan sempat ricuh.

Kapolda Metro Jaya, Irjen Idham Azis, yang memantau langsung unjuk rasa dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-Indonesia ini, mengatakan, pihaknya terpaksa mengambil tindakan lantaran para pendemo telah menyalahi aturan.

"Aksi yang dilakukan oleh yang menamakan dirinya BEM Seluruh Indonesia yang tadinya berlangsung 18.00, tapi mereka tetap bertahan dan sampai 23.00 lewat, mereka masih juga bertahan. Akhirnya kami mengambil langkah, arus lalu lintas kami alihkan karena masyarakat merasa terganggu lalu kami jalankan, sekarang arus lalu lintas normal. Akhirnya rekan-rekan mahasiswa (BEM) membubarkan diri," kata Irjen Pol Idham Azis di silang Monas, Sabtu dini hari, 21 Oktober 2017.

Mulanya, kata Idham, pihaknya mencoba komunikasi dengan para mahasiswa. Namun pengunjuk rasa bersikeras tetap bertahan.

"Kami coba untuk berkomunikasi melakukan cara-cara yang persuasif dan humanis namun adik-adik mahasiswa tetap bertahan bahkan mereka itu berwacana sampai mau bermalam di tempat," kata Idham.

Demo sempat ricuh saat dibubarkan oleh polisi. Sejumlah mahasiswa diamankan, tapi tiga orang anggota kepolisian terluka karena keriuhan tersebut.

"Ada sembilan orang kami amankan, kami kirim ke Polda. Kami akan kenakan Pasal 406 dan 170 (KUHP), sementara melakukan pengrusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun Fasum (Fasilitas Umum). Saat ini, semua (anggota polisi yang terluka) sudah di Polda, dibawa ke klinik Polda. Luka ada yang lecet di tangan," kata Idham.

Selain para mahasiswa juga terdapat massa lain yang berunjuk rasa mengkritisi tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK, Jumat, 20 Oktober 2017, seperti dari Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI).

a. Struktur Makro

Berita 14 memuat subtopik yang keempat yaitu **Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap pemberitaan mengenai upaya polisi mengamankan mahasiswa yang ricuh usai melakukan aksi di depan Istana Merdeka.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas memuat unsur *who* dan *what*. Unsur *who* merujuk kepada subjek pemberitaan ini yakni “9 Mahasiswa”. Unsur *what* dilihat dari kata “Demo 3 tahun Jokowi ricuh” yang merujuk kepada peristiwa apa yang sedang terjadi. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Aksi unjuk rasa ribuan mahasiswa di Istana Merdeka pada Jumat, 20 Oktober 2017, berakhir sedikit ricuh. Pendemo yang masih bertahan sampai larut malam hari, akhirnya dibubarkan kepolisian dan sempat ricuh.

Lead berita di atas menjelaskan terkait ricuhnya unjuk rasa yang terjadi di depan Istana Negara. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 14. Subkategori ini diisi oleh pernyataan Kapolda Metro Jaya yang menjelaskan awal mula terjadinya unjuk rasa yang berakhir ricuh. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan cetak miring. Komentar pada

berita ini berisi pernyataan Kapolda Metro Jaya Idham Aziz yang memberi keterangan yang berupa proses atau jalannya aksi tersebut.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 14 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 14, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Mulanya, kata Idham, pihaknya mencoba komunikasi dengan para mahasiswa. Namun pengunjuk rasa bersikeras tetap bertahan.

"Kami coba untuk berkomunikasi melakukan cara-cara yang persuasif dan humanis namun adik-adik mahasiswa tetap bertahan bahkan mereka itu berwacana sampai mau bermalam di tempat," kata Idham.

Demo sempat ricuh saat dibubarkan oleh polisi. Sejumlah mahasiswa diamankan, tapi tiga orang anggota kepolisian terluka karena keributan tersebut.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari keterangan Kapolda Metro Jaya terkait upaya pihak kepolisian mengentikan aksi di depan Istana Negara tersebut. Detail yang diuraikan oleh Kapolda cukup jelas sehingga maksud dari teks berita ini dapat terbaca jelas secara eksplisit dan lengkap. Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau

pengandaian dan unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan di dalam teks berita 14.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita.

Pada teks berita 14 terdapat beberapa kalimat aktif yakni:

Kapolda Metro Jaya, Irjen Idham Azis, yang **memantau** langsung unjuk rasa dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-Indonesia ini, **mengatakan**, pihaknya terpaksa **mengambil** tindakan lantaran para pendemo telah **menyalahi** aturan.

Aksi yang dilakukan oleh yang **menamanakan** dirinya BEM Seluruh Indonesia yang tadinya berlangsung 18.00, tapi mereka tetap bertahan dan sampai 23.00 lewat, mereka masih juga bertahan. Akhirnya kami **mengambil** langkah, arus lalu lintas kami alihkan karena masyarakat **merasa** terganggu lalu kami jalankan, sekarang arus lalu lintas normal. Akhirnya rekan-rekan mahasiswa (BEM) **membubarkan** diri," kata Irjen Pol Idham Azis di silang Monas, Sabtu dini hari, 21 Oktober 2017.

Mulanya, kata Idham, pihaknya **mencoba** komunikasi dengan para mahasiswa.

Kami akan kenakan Pasal 406 dan 170 (KUHP), sementara **melakukan** pengrusakan terhadap inventaris anggota Polri maupun Fasum (Fasilitas Umum).

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **memantau, mengatakan, mengambil**, dan beberapa kata kerja lainnya. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek

di dalam pernyataannya. Subjek disini adalah aparat kepolisian, Kapolda Metro Jaya dan juga peserta aksi yaitu mahasiswa. Teks berita 14 ini juga berisi beberapa kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Pendemo yang masih bertahan sampai larut malam hari, akhirnya **dibubarkan** kepolisian dan sempat ricuh.”

“Aksi yang **dilakukan** oleh yang menamakan dirinya BEM Seluruh Indonesia yang tadinya berlangsung 18.00, tapi mereka tetap bertahan dan sampai 23.00 lewat, mereka masih juga bertahan.”

“Demo sempat ricuh saat **dibubarkan** oleh polisi. Sejumlah mahasiswa **diamankan**, tapi tiga orang anggota kepolisian terluka karena kericuhan tersebut.”

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **bubar**, **lakukan**, dan **aman** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek. Sedangkan objek dari kalimat tersebut merujuk kepada mahasiswa yang ditahan oleh pihak kepolisian.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat. Pada teks berita 14, tidak terdapat kalimat dalam bentuk proposisi. Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 14 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya. Inti utama dari pemberitaan ini adalah diamankannya 9 orang peserta aksi terkait unjuk rasa yang ricuh dan keterangan tersebut berada di awal pemberitaan atau pada *lead* berita.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 14 memiliki dua kata hubung **dan** serta satu kata **tapi** pada kalimat di bawah ini:

“Aksi yang dilakukan oleh yang menamakan dirinya BEM Seluruh Indonesia yang tadinya berlangsung 18.00, tapi mereka tetap bertahan **dan** sampai 23.00 lewat, mereka masih juga bertahan.”

“Sejumlah mahasiswa diamankan, **tapi** tiga orang anggota kepolisian terluka karena kericuhan tersebut.”

“Kami akan kenakan Pasal 406 **dan** 170 (KUHP)”

Kalimat di atas memiliki kata hubung **dan** yang menghubungkan kata “pukul 18.00 masih bertahan” dengan “pukul 23.00, mereka masih juga bertahan” serta menghubungkan kalimat “pasal 406 KUHP” dengan “pasal 170 KUHP”. Begitu juga dengan kata hubung **tapi** yang menghubungkan dua fakta yang juga berlawanan, yakni “sejumlah mahasiswa diamankan” dengan “tiga orang anggota kepolisian terluka karena kericuhan tersebut”.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 14, komunikator, menggunakan kata ganti orang ketiga “mereka” yang merujuk kepada mahasiswa seperti pada kalimat di bawah ini:

“Aksi yang dilakukan oleh yang menamakan dirinya BEM Seluruh Indonesia yang tadinya berlangsung 18.00, tapi **mereka** tetap bertahan dan sampai 23.00 lewat, **mereka** masih juga bertahan.”

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terlihat pada teks berita 14 ini bahwa wartawan cenderung menggunakan kata “unjuk rasa” dibandingkan pilihan kata lainnya yakni “demonstrasi”. Di dalam teks ini juga wartawan lebih memilih menggunakan kata “diamankan” untuk para mahasiswa dibandingkan dengan kata “ditangkap” atau “ditahan”.

4) Retoris

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 14 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.14 Grafis pada teks berita berjudul “Demo 3 Tahun Jokowi, 9 Mahasiswa Diamankan”

Grafis ini diberi keterangan “Demo depan Istana Merdeka”.

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Pada teks berita 14, peneliti tidak menemukan penggunaan kata-kata berupa kiasan.

- **Judul Berita 15: Daftar 14 Mahasiswa Diciduk dalam Demo Ricuh 3 Tahun Jokowi (Viva.co.id)**

Berikut adalah isi berita 15:

Massa gabungan dari BEM Mahasiswa dan buruh menggelar aksi demonstrasi peringatan tiga tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo di dekat Kawasan Istana Negara, Jumat 20 Oktober 2017. Demo yang berlangsung hingga tengah malam akhirnya dibubarkan secara paksa karena telah melewati batas waktu aturan unjuk rasa.

Saat pembubaran paksa, sempat terjadi keributan antara kepolisian dan pengunjuk rasa. Akibatnya, beberapa peserta aksi dari kalangan mahasiswa diamankan kepolisian.

“14 pengunjuk rasa kita amankan ke Polda Metro Jaya dan belum selesai diperiksa,” ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Argo Yuwono saat dikonfirmasi, Sabtu 21 Oktober 2017.

Sampai saat ini, 14 mahasiswa yang diamankan masih berstatus saksi hingga 1x24 jam usai diamankan. Selain diperiksa terkait keributan semalam, polisi sedang mendalami apakah 14 mahasiswa itu terlibat pengrusakan atau tidak. Dalam pengamanan aksi tersebut, beberapa alat pengamanan dan alat pembatas kepolisian, rusak.

“Sedang didalami oleh penyidik dengan menelaah barang bukti juga, nanti setelah 24 jam akan ketahuan,” kata Argo

Argo menegaskan, kabar tentang kepolisian yang memukul dan menjambak para peserta aksi saat dilakukan pembubaran adalah tidak benar.

Berikut nama 14 mahasiswa yang diamankan dalam aksi di dekat Istana Negara:

1. Taufiq
2. Wafiq
3. Yogi
4. Ardi
5. Aditya
6. Gustriyana
7. Handriyan Prawitra
8. Susilo
9. M.Yahya Sifahudin
10. Rifki Abdul Jabar
11. Ramdani
12. M.Golbi Darwis
13. Fauzan Arindra
14. Insan Munawar

a. Struktur Makro

Berita 15 memuat subtopik yang keempat yaitu **Pengamanan Terhadap Beberapa Mahasiswa**. Subtopik ini fokus terhadap pemberitaan mengenai upaya polisi mengamankan mahasiswa yang ricuh usai melakukan aksi di depan Istana Merdeka.

b. Superstruktur

Pada kategori pertama elemen skematis, yaitu *summary*, peneliti melihat judul berita di atas hanya memuat unsur *what*. Unsur *what* yang pertama merujuk kepada daftar 14 mahasiswa yang terciduk. Unsur *what* yang kedua dilihat dari kata “demo ricuh 3 tahun Jokowi” yang merujuk

kepada peristiwa apa yang sedang terjadi. *Lead* dari berita ini adalah sebagai berikut:

Massa gabungan dari BEM Mahasiswa dan buruh menggelar aksi demonstrasi peringatan tiga tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo di dekat Kawasan Istana Negara, Jumat 20 Oktober 2017. Demo yang berlangsung hingga tengah malam akhirnya dibubarkan secara paksa karena telah melewati batas waktu aturan unjuk rasa.

Lead berita di atas menjelaskan terkait peristiwa pembubaran paksa unjuk rasa yang terjadi di depan Istana Negara. Kategori kedua dalam elemen skematis yaitu *story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada subkategori pertama, situasi atau proses jalannya peristiwa ditandai dengan cetak tebal pada teks berita 14. Subkategori ini diisi oleh penjelasan Kapolda Metro Jaya mengenai jalannya unjuk rasa hingga berakhir ricuh serta pengungkapan nama-nama mahasiswa yang sempat diamankan oleh Polda Metro Jaya pada saat keributan terjadi. Sementara subkategori yang kedua, komentar akan ditandai dengan cetak miring. Komentar pada berita ini berisi pernyataan Kapolda Metro Jaya Idham Aziz yang memberi keterangan mengenai proses penyidikan mahasiswa yang diamankan pada saat keributan.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro memiliki beberapa elemen yakni elemen semantik, sintaksis, leksikon dan juga retorik. Masing-masing elemen memiliki unit analisisnya tersendiri.

1) Semantik

Elemen semantik memiliki lima unit analisis, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Teks berita 15 tidak menyebutkan latar dari aksi peringatan tiga tahun Jokowi JK. Dalam menulis berita 15, wartawan mengemukakan detail yang ditunjukkan dengan teks di bawah ini:

Sampai saat ini, 14 mahasiswa yang diamankan masih berstatus saksi hingga 1x24 jam usai diamankan. Selain diperiksa terkait kericuhan semalam, polisi sedang mendalami apakah 14 mahasiswa itu terlibat pengrusakan atau tidak. Dalam pengamanan aksi tersebut, beberapa alat pengamanan dan alat pembatas kepolisian, rusak.

Keterangan teks di atas menunjukkan pengungkapan detail dari proses penyidikan terhadap mahasiswa yang diamankan di Polda Metro Jaya. Detail yang diuraikan oleh wartawan cukup jelas sehingga maksud dari teks berita ini dapat terbaca jelas secara eksplisit dan lengkap. Unit analisis yang keempat yaitu praanggapan atau pengandaian dan unit analisis nominalisasi juga tidak ditemukan di dalam teks berita 15.

2) Sintaksis

Elemen ini menggunakan tiga unit analisis, yang pertama adalah bentuk kalimat, yang kedua adalah koherensi dan yang ketiga adalah kata ganti. Bentuk kalimat merujuk kepada kalimat aktif atau pasif suatu teks berita. Pada teks berita 15 terdapat beberapa kalimat aktif yakni:

Massa gabungan dari BEM Mahasiswa dan buruh **menggelar** aksi demonstrasi peringatan tiga tahun

pemerintahan Presiden Joko Widodo di dekat Kawasan Istana Negara, Jumat 20 Oktober 2017. Demo yang berlangsung hingga tengah malam akhirnya dibubarkan secara paksa karena telah **melewati** batas waktu aturan unjuk rasa.

Selain diperiksa terkait kericuhan semalam, polisi sedang **mendalami** apakah 14 mahasiswa itu terlibat pengrusakan atau tidak

“Sedang didalami oleh penyidik dengan **menelaah** barang bukti juga, nanti setelah 24 jam akan ketahuan,” kata Argo

Argo **menegaskan**, kabar tentang kepolisian yang **memukul** dan **menjambak** para peserta aksi saat dilakukan pembubaran adalah tidak benar.

Kalimat di atas memiliki kata kerja dengan awalan me- seperti **menggelar**, **mendalami**, **menegaskan**, dan beberapa kata kerja lainnya. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan aktif karena menekankan subjek di dalam pernyataannya. Subjek disini adalah aparat kepolisian, Kapolda Metro Jaya dan juga peserta aksi yaitu mahasiswa. Teks berita 15 ini juga berisi beberapa kalimat pasif, yakni sebagai berikut:

“Demo yang berlangsung hingga tengah malam akhirnya **dibubarkan** secara paksa karena telah melewati batas waktu aturan unjuk rasa.

Akibatnya, beberapa peserta aksi dari kalangan mahasiswa **diamankan** kepolisian.

“14 pengunjung rasa kita amankan ke Polda Metro Jaya dan belum selesai **diperiksa**,” ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Argo Yuwono saat **dikonfirmasi**, Sabtu 21 Oktober 2017

Sampai saat ini, 14 mahasiswa yang **diamankan** masih berstatus saksi hingga 1x24 jam usai **diamankan**. Selain **diperiksa** terkait kericuhan semalam, polisi sedang

mendalami apakah 14 mahasiswa itu terlibat pengrusakan atau tidak

“Sedang **didalami** oleh penyidik dengan menelaah barang bukti juga, nanti setelah 24 jam akan ketahuan,” kata Argo

Penggunaan awalan di- pada kata kerja **bubar**, **periksa**, dan **aman** menunjukkan bahwa kalimat tersebut menekankan kepada objek. Sedangkan objek dari kalimat tersebut merujuk kepada mahasiswa peserta aksi unjuk rasa yang diamankan oleh pihak kepolisian.

Bentuk kalimat yang lain adalah posisi proposisi di dalam kalimat. Pada teks berita 15, tidak terdapat kalimat dalam bentuk proposisi. Selanjutnya, bentuk kalimat juga dapat dilihat apakah teks tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Teks berita 15 merupakan bentuk deduktif karena meletakkan inti kalimat atau topik utama berada di awal teks dan menaruh keterangan tambahan setelahnya. Inti utama dari pemberitaan ini adalah diamankannya 14 orang peserta aksi terkait unjuk rasa yang ricuh dan keterangan tersebut berada di awal pemberitaan atau pada *lead* berita.

Unit analisis kedua adalah koherensi, di mana dua kalimat dengan fakta yang berbeda dihubungkan oleh kata hubung sehingga membentuk sebuah kalimat yang saling berhubungan. Pada teks berita 14 memiliki dua kata hubung **dan** serta satu kata **tapi** pada kalimat di bawah ini:

“Massa gabungan dari BEM Mahasiswa **dan** buruh menggelar aksi demonstrasi peringatan tiga tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo di dekat Kawasan Istana Negara, Jumat 20 Oktober 2017.

14 pengunjuk rasa kita amankan ke Polda Metro Jaya **dan** belum selesai diperiksa

Dalam pengamanan aksi tersebut, beberapa alat pengamanan **dan** alat pembatas kepolisian, rusak.

Argo menegaskan, kabar tentang kepolisian yang memukul **dan** menjambak para peserta aksi saat dilakukan pembubaran adalah tidak benar”

Kalimat di atas memiliki kata hubung **dan** yang menghubungkan kata “BEM Mahasiswa” dengan “buruh”, “diamankan ke Polda Metro Jaya” dengan “Belum selesai diperiksa”, “alat pengamanan” dengan “alat pembatas”, serta “yang memukul” dengan “menjambak”.

Unit analisis ketiga, yakni kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Pada teks berita 15, komunikator tidak menggunakan kata ganti orang ketiga kepada subjek apapun di dalam pemberitaan ini.

3) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terlihat pada teks berita 15 ini bahwa wartawan cenderung menggunakan kata “unjuk rasa” dibandingkan pilihan kata lainnya yakni “demonstrasi”. Di dalam teks ini juga wartawan lebih memilih menggunakan kata “diamankan” untuk para mahasiswa dibandingkan dengan kata “ditangkap” atau “ditahan”.

4) Retoris

Elemen retorik merujuk kepada bagaimana, dengan cara apa penekanan dilakukan, dan gaya bahasa yang seperti apa yang digunakan di dalam sebuah teks berita. Pada teks berita 15 terdapat sebuah gambar yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diberitakan.



Gambar 3.15 Grafis pada teks berita berjudul “Daftar 14 Mahasiswa Diciduk dalam Demo Ricuh 3 Tahun Jokowi”

Grafis ini diberi keterangan “mahasiswa demo aksi bela rakyat 212”. Kali ini grafis yang ditampilkan merupakan ilustrasi untuk mendefinisikan kondisi unjuk rasa yang terjadi pada saat itu

Unit analisis kedua dari elemen retorik yakni metafora adalah gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan dan kiasan dalam menyajikan sebuah kalimat atau teks. Pada teks berita 15, peneliti tidak menemukan penggunaan kata-kata berupa kiasan.

Penjelasan terkait analisis teks berita aksi peringatan 3 tahun Jokowi JK yang terdiri dari 15 teks berita dari dua media *online* telah terbagi menjadi empat

subtopik yang berbeda. Dari keempat subtopik tersebut, masing-masing berita dari masing-masing media *online* memiliki ciri khas tersendiri. *Metrotvnews.com* cenderung memberitakan dengan gaya tulisan yang singkat padat dan jelas. Sementara *Viva.co.id* cenderung memberitakan dengan tulisan sedikit lebih banyak dari *Metrotvnews.com*. Kesamaan dari berita kedua media *online* ini adalah kecenderungan mengulang kata-kata dan bahkan kalimat yang sama pada berita yang berbeda dengan subtopik yang sama sehingga pembahasan mengenai analisis teks dengan subtopik tersebut juga cenderung sama.

C. Analisis Kognisi Sosial

Van Dijk menjelaskan bahwa analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Maka dari itu kita membutuhkan suatu analisis kognisi di mana pendekatan kognitif itu sendiri didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa (Eriyanto, 2001: 260). Kognisi sosial seringkali dihubungkan dengan bagaimana proses produksi berita. *Only a cognitive analysis shows exactly how the processes of source text understanding, representation, and summarization take place and how this information is used in the processes of news text production* (van Dijk, 1988: 98). Van Dijk menyebutkan bahwa hanya analisis kognitif yang menunjukkan dengan tepat bagaimana proses memahami asal, representasi, dan

menarik kesimpulan dari sebuah teks dan bagaimana informasi ini digunakan dalam suatu proses produksi sebuah teks berita.

Dalam memahami suatu peristiwa yang sedang diliputnya, wartawan juga menggunakan model atau strategi tertentu. Ada beberapa strategi besar yang dapat dilakukan oleh wartawan seperti yang dikemukakan oleh van Dijk (Eriyanto, 2001: 269-270).

1. Seleksi

Seleksi adalah strategi yang kompleks yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa, informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan di dalam berita. Newsroom, baik dari Metrotvnews.com dan Viva.co.id memiliki kendali atas berita yang akan ditampilkan atau diunggah ke dalam media *online* masing-masing. Mulai dari pemilihan tema yang akan diangkat oleh masing-masing tim redaksi hingga ke tahap pembagian item berita ke reporter. Di dalam newsroom Metrotvnews.com, biasanya tim redaksi yang terdiri dari redaktur pelaksana masing-masing bidang akan memainkan news judgement di dalam rapat redaksi, di mana kegiatan tersebut menentukan dan meng-“create” isu dan tema, memilih narasumber yang akan ditemui dalam pembuatan berita tersebut. Sementara itu, di dalam newsroom Viva.co.id, tim redaksi lebih memprioritaskan untuk mengangkat isu hangat dan juga melihat *trend* isu melalui Google Analytics. Setelah itu baru redaksi akan menyepakati isu atau tema apa yang akan diliput dengan merancang perencanaan liputan, berupa tema beserta daftar

narasumber. Pendistribusian item berita di dalam Viva.co.id dilakukan melalui kepala liputan untuk dibagikan kepada reporter. Reporter dalam meliput berita dapat leluasa mengembangkan item berita yang diberikan. Dalam pemberitaan aksi 3 tahun Jokowi ini telah dipersiapkan sehari sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu pada rapat redaksi tanggal 19 Oktober 2017. Hal ini dikarenakan pihak peserta aksi sudah menerima izin akan melaksanakan aksi pada tanggal 20 Oktober 2017 dari pihak kepolisian sehari sebelum pelaksanaan aksi di depan Istana Negara. Metrotvnews.com dan Viva.co.id dalam pemberitaan ini memiliki beberapa narasumber yang sama yaitu dari pihak kepolisian serta salah satu perwakilan peserta aksi peringatan 3 tahun Jokowi JK. Pihak kepolisian sudah mulai mengamankan Istana Negara untuk kegiatan aksi tersebut, oleh sebab itu informasi dan narasumber mengenai peristiwa aksi di Metrotvnews.com dan Viva.co.id tidak bertolak belakang.

2. Reproduksi

Di sini proses seleksi kedua setelah penyeleksian di dalam newsroom. Setelah mencari informasi-informasi, para reporter baik dari Metrotvnews.com maupun Viva.co.id mulai memilah informasi apa yang layak ditampilkan di dalam berita yang akan diangkat. Reproduksi berhubungan dengan apakah informasi tersebut dapat dikopi, digandakan atau tidak dipakai sama sekali oleh reporter. Proses pemilihan informasi yang akan ditampilkan di Metrotvnews.com dan

Viva.co.id cenderung sama karena informasi dari narasumber yang sama akan menghasilkan berita yang hampir sama.

3. Kesimpulan

Strategi besar dalam memproduksi berita yang berkaitan dengan kondisi mental kognisi reporter atau wartawan adalah tahap penyimpulan atau peringkasan informasi. Setelah itu informasi yang telah dipilih oleh reporter akan masuk ke dalam meja editor untuk dikemas menjadi teks berita yang utuh. *Summarization is necessarily subjective. It presupposes personal and professional decisions about what information is most relevant or important and which overall categories, which need not be expressed in source texts themselves, are chosen* (van Dijk, 1988: 116). Kesimpulan memang harus subjektif karena subjektifitas dibutuhkan dalam pengambilan keputusan secara pribadi maupun profesional tentang informasi yang berkaitan atau penting, yang kategori keseluruhan, serta mana yang perlu dirahasiakan sumber teks itu sendiri, yang dipilih. Dengan begitu sebuah teks berita akan lebih mudah dipahami oleh khalayak yang membacanya. Perbedaan jelas terasa pada proses penyimpulan ini, karena Metrotvnews.com dan Viva.co.id memiliki gaya bahasa yang sangat berbeda. Metrotvnews.com cenderung lebih lugas dalam menulis berita peristiwa sementara Viva.co.id lebih *flexible* dalam menyajikan berita.

4. Transformasi lokal

Transformasi lokal berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan berupa penambahan komponen-komponen seperti kiasan, latar, atau dengan menambahkan detail. Penambahan (*addition*) ini adalah untuk menegaskan makna atau ideologi yang dipakai oleh reporter dalam menulis berita. Namun seperti yang sudah dibahas pada analisis teks, wartawan Metrotvnews.com dan Viva.co.id tidak ada menambahkan latar historis dalam menyampaikan isi beritanya. Keduanya pun cenderung eksplisit dalam mengungkapkan detail dari peristiwa aksi 3 tahun Jokowi JK tersebut. Namun yang perlu ditekankan adalah Metrotvnews.com menggunakan kiasan sehingga wartawan memberikan transformasi lokal terhadap isi beritanya.

Selain menggunakan strategi, kesadaran mental kognisi dari seorang wartawan juga dijelaskan melalui bagaimana reproduksi kepercayaan menjadi suatu landasan seorang wartawan dalam menciptakan suatu teks tertentu. Van Dijk memperkenalkan beberapa macam skema atau model yang dapat menguraikan kognisi wartawan dalam memproduksi berita (Eriyanto, 2001: 262).

a. Skema Person (*Person Scheme*)

Skema person menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Dalam hal ini wartawan atau reporter yang bertugas dalam meliput berita dari Metrotvnews.com dan Viva.co.id merupakan reporter dari rubrik “Metropolitan”. Rubrik ini menyajikan berita-berita baru berupa *hard news* yang berada di Ibukota DKI Jakarta. Wartawan kedua media ini melakukan liputan langsung di area tempat

peristiwa terjadi. Maka dari itu berita terkait aksi tiga tahun Jokowi JK dapat di-*update* langsung ke dalam portal berita masing-masing.

b. Skema Diri (*Self Scheme*)

Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan seseorang. Wartawan dari Metrotvnews.com merupakan wartawan yang bekerja di rubrik “Metropolitan”. Sesuai dengan namanya, rubrik metropolitan hanya memberitakan peristiwa yang terjadi di Ibukota DKI Jakarta, maka sudut pandang yang diambil adalah ketepatan informasi. Bagaimana informasi bisa dengan cepat dan tepat sampai kepada pembacanya melalui reporter yang *stand by* di area peristiwa tersebut. Begitu pula dengan wartawan Viva.co.id yang juga *stand by* di area peristiwa sehingga dapat memberikan *update* berita yang tepat ke dalam portal berita Viva.co.id.

c. Skema Peran (*Role Scheme*)

Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Skema ini juga melihat bagaimana peran media yang menjadi naungan wartawan itu berada. Wartawan Metrotvnews.com adalah bagian dari Media Group milik Surya Paloh. Sejak awal berdiri Metrotvnews.com adalah portal resmi dari Metro TV yang pada saat itu merupakan TV berita pertama yang cukup kuat di antara stasiun TV lain yang berbeda formatnya. Hal ini memungkinkan wartawan untuk selalu *up to date* dengan menyajikan berita-berita metropolitan di mana

Metrotvnews.com berada di ibukota DKI Jakarta sehingga akses mendapatkan berita jauh lebih mudah. Meski begitu, Viva.co.id yang berada satu grup dengan TVOne juga tidak kalah dalam urusan berita-berita yang *up to date*. Sama-sama berada di kota dan memiliki group yang sama kuatnya dalam hal format berita juga membuat Viva.co.id menyajikan berita-berita khusus rubrik metropolitan yang *up to date*.

d. Skema Peristiwa (*Event Scheme*)

Sesuai dengan namanya, skema peristiwa seringkali digunakan oleh wartawan untuk menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi dan yang telah diberitakan. Terlepas dari tiga skema di atas, skema peristiwa adalah skema yang menunjukkan bagaimana wartawan Metrotvnews.com dan Viva.co.id menyajikan berita karena peristiwa aksi peringatan 3 tahun Jokowi JK merupakan peristiwa yang tergolong ke dalam *hard news* yang hanya menyajikan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

D. Analisis Konteks Sosial

Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang di dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001: 271-272) menyebutkan ada dua poin penting dalam analisis mengenai masyarakat ini, yaitu kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).

1. Praktik kekuasaan.

Kekuasaan umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan, yang dimiliki suatu kelompok untuk mengontrol kelompok atau anggota dari kelompok lain. Analisis wacana memberikan perhatian besar pada apa yang disebut dengan dominasi.

Media (pers) seringkali disebut sebagai *the fourth estate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik (Sobur, 2001: 30). Hal ini dikarenakan media memiliki kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang dapat direpresentasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris. Dalam berbagai analisis, tentang kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, media sering sebagai salah satu variabel determinan. Atas dasar itu media tidak hanya dapat mempengaruhi opini publik, namun juga sebagai penyampai aspirasi masyarakat terhadap pemegang kekuasaan berupa kritik maupun saran, semua tergantung dimensi apa yang diwakili oleh media tersebut dalam menyajikan beritanya.

Di dalam analisis ini, Metrotvnews.com dan Viva.co.id sama-sama berada di lingkaran politik yang pro terhadap pemerintah. Sementara peristiwa aksi tiga tahun Jokowi JK merupakan aspirasi berupa kritik terhadap pemerintah. Dalam praktiknya, peneliti melihat keduanya

sama-sama memiliki kekuatan dan kekuasaan. Namun dari segi pemberitaan, baik Metrotvnews.com dan Viva.co.id masih terlihat ada kecenderungan pemberitaan kepada pemerintah, yakni dengan pemilihan narasumber lebih banyak dari pihak kepolisian, sementara dari pihak peserta aksi hanya melibatkan satu orang saja dan pemberitaan yang juga minim. Sehingga informasi yang diberikan dapat disebut mewakili pemerintah sebagai salah satu kelompok yang dominan.

2. Akses mempengaruhi wacana

Van Dijk memberi perhatian besar kepada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok di dalam masyarakat. Kelompok elite mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak berkuasa, terutama akses terhadap media. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, media merupakan variabel determinan yang dapat membuat kelompok elite dengan mudahnya menggunakan media untuk kepentingan pribadi maupun kelompok untuk mempengaruhi suatu kondisi.

Ada beberapa akses yang mungkin dimiliki oleh seseorang atau kelompok yakni akses perencanaan (*planning*), akses wacana dalam hal setting, akses wacana dalam hal mengontrol peristiwa komunikasi, dan akses/kontrol wacana atas khalayak. Dalam pemberitaan aksi peringatan 3 tahun Jokowi JK di dalam Metrotvnews.com dan Viva.co.id, terlihat bahwa kedua media ini memiliki akses atau kontrol terhadap peristiwa komunikasi (*communicative event*). Hal ini dikarenakan masing-masing

redaksi telah menyusun isi dari berita itu sendiri termasuk narasumber dari peristiwa tersebut. Metrotvnews.com dan Viva.co.id selaku media yang memberitakan fokus kepada pernyataan dan keterangan dari pihak kepolisian, sementara pada peristiwa yang sama terdapat komunikator lainnya yakni mahasiswa sebagai peserta aksi.

Berikut penjelasan lebih detil mengenai praktik kekuasaan pada pemberitaan aksi 3 tahun Jokowi JK.

Tabel 3.2 Analisis Konteks Sosial

Subtopik	Praktik Kekuasaan	Akses mempengaruhi wacana
Pengawasan Aksi Unjuk Rasa Peringatan Tiga Tahun Jokowi JK	Metrotvnews.com dan Viva.co.id: Kecenderungan terhadap pemerintah dengan memilih kepolisian sebagai narasumber. Pemberitaan didominasi oleh pemerintah	Kedua berita dari masing-masing media <i>online</i> memiliki akses terhadap peristiwa komunikasi yaitu aksi 3 tahun Jokowi JK di mana media memproduksi berita dengan menentukan apa isi berita, siapa yang akan

Subtopik	Praktik Kekuasaan	Akses mempengaruhi wacana
		berbicara. Terlepas dari apapun yang mempengaruhi kognisi wartawan
Mahasiswa Tidak Ingin Membubarkan Diri	<p>Viva.co.id: Wartawan masih mengacu kepada keterangan kepolisian dalam menulis isi berita.</p> <p>Pada subtopik ini tidak terdapat berita dari Metrotvnews.com</p>	<p>Viva.co.id memiliki akses terhadap peristiwa komunikasi yaitu aksi 3 tahun Jokowi JK di mana media memproduksi berita dengan menentukan apa isi berita, siapa yang akan berbicara. Terlepas dari apapun yang mempengaruhi kognisi wartawan</p>
Pembubaran Paksa hingga bentrokan antara pihak kepolisian dan mahasiswa	<p>Metrotvnews.com: Dari empat berita, dua di antaranya merupakan berita dengan peserta</p>	<p>Metrotvnews.com dan Viva.co.id memiliki akses terhadap peristiwa komunikasi yaitu aksi 3</p>

	aksi 3 tahun Jokowi JK.	tahun Jokowi JK di mana
Subtopik	Praktik Kekuasaan	Akses mempengaruhi wacana
	<p>Sementara keempat berita tersebut tetap memasukkan keterangan dari pihak kepolisian.</p> <p>Viva.co.id: Viva.co.id masih menjelaskan peristiwa dari pengamatan sendiri dan keterangan pihak kepolisian. Tidak ada informasi tambahan di luar kepolisian.</p>	<p>media memproduksi berita dengan menentukan apa isi berita, siapa yang akan berbicara. Terlepas dari apapun yang mempengaruhi kognisi wartawan</p>
Pengamanan terhadap beberapa mahasiswa	<p>Metrotvnews.com dan Viva.co.id memilih untuk menyajikan informasi yang diberikan oleh pihak kepolisian dan tidak ada narasumber di luar pihak kepolisian</p>	<p>Metrotvnews.com dan Viva.co.id memiliki akses terhadap peristiwa komunikasi yaitu aksi 3 tahun Jokowi JK di mana media memproduksi berita dengan menentukan apa isi berita, siapa yang akan</p>

Subtopik	Praktik Kekuasaan	Akses mempengaruhi wacana
		berbicara. Terlepas dari apapun yang mempengaruhi kognisi wartawan

Pendekatan ekonomi politik media yang digunakan oleh Metrotvnews.com dan Viva.co.id merujuk bahwasanya media dipengaruhi oleh situasi politik dan ekonomi. Konteks aksi peringatan 3 tahun Jokowi-JK juga tidak lepas dari semakin dekatnya waktu pemilihan presiden yang akan dilaksanakan pada tahun 2019 yang akan datang. Adanya aksi menjelaskan bahwa sudah 3 tahun masa pemerintahan Jokowi namun mereka tidak merasakan janji yang dulu dikatakan pada saat terpilih menjadi presiden. Di sisi lain media tidak terlalu memperlihatkan dari sudut pandang para peserta aksi, mengapa mereka melakukan aksi, dan apa yang membuat massa bertahan dan tidak ingin membubarkan diri. Metrotvnews.com dan Viva.co.id hanya menceritakan kronologi dari apa yang mereka amati dan hanya melalui keterangan dari pihak kepolisian. Dari penjelasan di atas, baik Metrotvnews.com dan Viva.co.id sangat jelas memberitakan peristiwa aksi 3 tahun Jokowi JK dari sudut pandang pemerintah sebagai pemegang kekuasaan. Begitu juga dengan pemerintah melalui Metrotvnews.com dan Viva.co.id memiliki akses dalam memberitakan peristiwa.

E. Catatan Penutup

Setelah penguraian yang cukup banyak mengenai analisis wacana di atas menunjukkan bahwa teks, kognisi sosial serta konteks sosial saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain dan menjadi komponen yang tidak terpisah yang dapat membentuk wacana pemberitaan aksi peringatan 3 tahun Jokowi JK yang diberitakan oleh Metrotvnews.com dan Viva.co.id. Bagaimana sebuah teks yang diproduksi oleh wartawan menjadi penentu dalam wacana yang berkembang di masyarakat melalui analisis konteks sosial.